



NARKOTIKA

Dalam Pandangan Agama

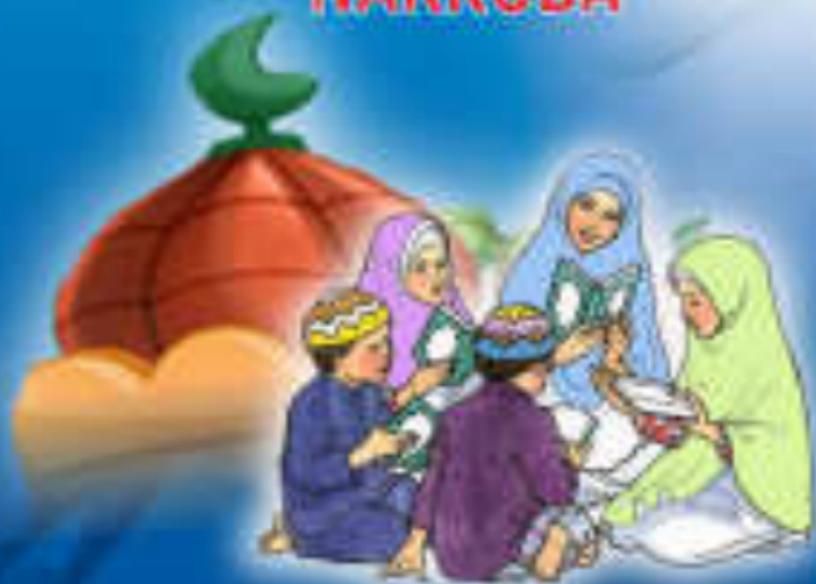


Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan
Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia

Jakarta, 2012



Pendidikan Agama Sejak Dini
Menjauhkan Diri Dari Penyelenggaraan
NARKOBA



Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
www.indonesiaindirigegas.com
www.bnn.go.id

Call Center BNN : 021 8889011
SMS Center BNN : 061 231 675 675

KATA PENGANTAR DEPUTI PENCEGAHAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala Rahmat dan RidhoNya, sehingga Direktorat Diseminasi Informasi, Deputy Bidang Pencegahan BNN RI dapat Menerbitkan buku “Narkotika Dalam Pandangan Agama”, yang berkaitan dengan Narkotika dan Prekursor Narkotika, termasuk bahan/zat-zat adiktif berbahaya lainnya (Narkoba) ditinjau dari sudut pandang agama, yang diharapkan dapat membantu masyarakat, orang tua, dan semua pihak yang mempunyai kontribusi dalam upaya pencegahan dan pembrantasan bahaya Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN).

Masalah Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika serta bahan/zat-zat adiktif berbahaya lainnya. Pada saat ini telah menunjukkan kecenderungan peningkatan yang cukup mengkhawatirkan, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun instansi terkait, orang tua serta seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan. Untuk itulah kehadiran buku ini sangat tepat, karena agama merupakan salah satu faktor penting dalam upaya penanggulangan masalah tersebut di atas.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberkati usaha kita bersama.

Jakarta, November 2012
Deputi Pencegahan
Badan Narkotika Nasional RI



Yappi Manafe



Iman dan Taqwa Membentengi Diri
Dari Penyalahgunaan **NARKOBA**



Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
www.indonesiakabergogok.com
www.bnn.go.id

Call Center BNN : 021 83890011
SMS Center BNN : 081 221 675 675

Daftar Isi

Kata Pengantar Deputi Pencegahan Badan Narkotika Nasional	III
Daftar Isi	VII
BAB I	
Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan Narkotika	1
BAB II	
Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Pendidikan Agama Islam	25
BAB III	
Pandangan Kristen Tentang Penyalahgunaan Narkotika	43
BAB IV	
Pandangan Hindu Tentang Penyalahgunaan Narkotika	51
BAB V	
Pandangan Budha Tentang Penyalahgunaan Narkotika	59
BAB VI	
Pandangan Kong Hu Cu Tentang Penyalahgunaan Narkotika	81
BAB VII	
Mendidik Anak Usia SLTA / Remaja	85



**BERSAMA CEGAH NARKOBA
DI LINGKUNGAN KERJA
DAN
RAIH KARIR CEMERLANG**



Badan Narkotika Nasional RI
www.bnn.go.id
www.indonesialaborgogas.com

Call Center BNN : (021) 808-800-11
SMS Center BNN : 081-221-675-675

BAB 1

PANDANGAN ISLAM TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA





BAB 1 PANDANGAN ISLAM TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

A. ISLAM SEBAGAI RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Islam adalah nama dari agama samawi atau agama langit terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi dan Rasul-Nya yang terakhir, Muhammad SAW. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ^{*}

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah islam*” (QS. Ali Imran : 58)

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ
مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٩﴾

“*Barang siapa mencari agama selain agama islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.*” (QS. Ali Imran : 19)

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا

“ Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.” (QS. Al Maidah : 3)

Menurut bahasa, kata **Islam** mengandung banyak makna antara lain : Tunduk, Patuh, Taat, Selamat, Sejahtera, Damai dan Tentram. Menurut istilah Syara' (hukum) Islam adalah Tunduk , Patuh, Taat, dan berserah diri kepada Allah dengan mematuhi peraturan-peraturan dan hukum-hukum- Nya untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan, dan ketentraman dalam kehidupan dunia dan akherat.

Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa agama Islam berfungsi :

1. Sebagai pedoman bagi manusia dalam membedakan antara yang haq dan yang bathil atau antara yang baik dan yang buruk, antara yang benar dan yang salah. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعَاْمُونَ ﴿٤٢﴾

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang haq dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang haq itu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 42)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا

“Hai orang-orang yang beriman Jika kamu bertaqwa kepada Allah, Niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan (petunjuk yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil)” (QS. Al Anfal:29)

Bertaqwa dalam firman Allah tersebut bermakna patuh dalam melaksanakan semua perintah dan meninggalkan semua larangan Allah dan Rasul-Nya yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

2. Sebagai jalan bagi manusia untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan lahir bathin dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦٧﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦٨﴾

“Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan Orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepada mereka, bukan (jalan)mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”(QS. Al Fatihah: 6-7)

Shirathal Mustaqim dalam firman Allah tersebut adalah agama Islam. Allah berfirman:

قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قَدِيمًا

“Katakanlah : “Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar (Agama Islam).” (QS. Al An'am : 161)

Sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut, maka tujuan agama islam adalah untuk memberikan rahmat bagi alam semesta atau RAHMATAN LIL 'ALAMIN. Hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an bahwa tujuan diutusnya Rasulullah Muhammad SAW dengan membawa agama Islam adalah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Allah berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al Anbiya' : 107)

Agama Islam sebagai RAHMATAN LIL 'ALAMIN atau rahmat bagi alam semesta, artinya apabila ajaran-ajaran agama islam baik berupa perintah-perintah maupun berupa larangan-larangan dapat dipatuhi dan ditaati

dengan sebaik-baiknya secara istiqamah (teguh pendirian), konsekuen dan konsisten, maka bukan saja akan membawa keselamatan, kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan bagi umat manusia dalam kehidupan dunia dan akherat melainkan juga akan menjadi rahmat berupa berbagai kebaikan bagi alam semesta.

B. ISLAM MEMULIAKAN MARTABAT MANUSIA

Allah SWT, Tuhan Maha Pencipta, Maha Pemelihara dan Maha Penguasa seluruh mahluk, telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya dengan tubuh dan panca indra yang lebih baik dan lebih sempurna dari mahluk lainya, sehingga dapat beraktifitas secara dinamis, berdaya guna dan berhasil guna. Allah berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”(QS. At Tin : 4)

Kemudian Allah memberikan potensi rohani kepada manusia berupa akal pikiran dan hati nurani serta kemauan atau nafsu, sehingga manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara benar dan yang salah dan dapat menyerap berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat mencapai kemajuan, keselamatan dan kesejahteraan dalam

kehidupan. Dengan potensi jasmani dan rohani tersebut Allah SWT meninggikan kedudukan manusia pada martabat yang mulia. Allah berfirman:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (QS. Al Isra: 70)

Untuk menjaga martabat kemuliaan manusia maka Allah SWT menghalalkan bagi mereka hal-hal yang baik agar jasmani dan rohaninya selalu sehat wal afiat, sehingga kehidupan mereka senantiasa dalam keselamatan dan kesejahteraan. Demikian juga Allah mengharamkan bagi manusia semua hal yang buruk yang akan membahayakan jasmani dan rohani mereka dan merusak kepribadian serta kehidupan mereka bahkan mengancam keselamatan jiwa mereka.

Dalam menjaga martabat kemuliaan manusia tersebut Allah SWT mengangkat dan mengutus para Nabi dan Rasul-Nya hingga Nabi dan Rasul-Nya yang terakhir Muhammad SAW

dengan membawa agama Islam sebagai pedoman bagi manusia untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Barang siapa yang mengikuti Rasulullah SAW dengan mematuhi ajaran-ajaran agama Islam yang telah disampaikan beliau, maka akan terjaga martabat kemuliaanya. Allah berfirman :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ
مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَحُلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَحُكْمٌ عَلَيْهِمْ
الْحَبِيبَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ
فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي
أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٧﴾

“ (yaitu) orang-orang yang mengikuti rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang munkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada

pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al'Araf:157)

Dalam kedudukannya sebagai makhluk yang dimuliakan, maka manusia diperintahkan oleh Allah untuk menyembah, mengabdikan dan menghambakan diri kepada-Nya. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56)

Penyembahan, pengabdian dan penghambatan diri kepada Allah tersebut bukan hanya dalam pengertian ritual seperti shalat semata, melainkan dalam bentuk sikap hidup taqwa, yaitu patuh dan taat dalam melaksanakan semua perintah dan menjauhi atau meninggalkan semua larangan serta tunduk kepada hukum-hukum Allah dalam menjalankan kehidupan di bumi, baik yang menyangkut hubungan vertikal (manusia dengan Tuhan) maupun hubungan horizontal (manusia dengan manusia dan alam sekitarnya).

Penyembahan, pengabdian dan penghambaan diri manusia kepada Allah lebih mencerminkan kebutuhan manusia terhadap terwujudnya sebuah kebutuhan dengan tatanan yang baik, benar dan adil.

Penyembahan yang sempurna dari seorang manusia akan menjadikan sebagai kepanjangan kekuasaan Allah di muka bumi ini dalam mengelola kehidupan alam semesta. Keseimbangan alam dapat terjaga dengan hukum-hukum alam yang kokoh. Keseimbangan pada kehidupan manusia dapat terjaga dengan tegaknya hukum-hukum kemanusiaan yang telah Allah tetapkan. Kekacauan kehidupan manusia tidak sekedar akan menghancurkan tatanan kehidupan kemanusiaan mereka sendiri, tetapi juga dapat menghancurkan bagian-bagian alam semesta yang lain. Inilah fungsi kehadiran manusia di tengah-tengah alam ini yaitu sebagai khalifah di muka bumi, untuk mengatur, mengelola, memakmurkan dan melestarikan bumi guna terciptanya keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian serta terjaganya eksistensi manusia dan alam semesta. Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat :
“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah
dimuka bumi.” Mereka berkata : “Mengapa engkau hendak
menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat*

kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?”. Tuhan berfirman : “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah: 30)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتْلَوْكُمْ فِي مَاءِ آتَانِكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al An’am:165)

C. ISLAM MENGUTAMAKAN HIDUP SEHAT

Sesuai dengan fungsi dan tujuan agama Islam sebagaimana telah disebutkan pada bagian (huruf A) diatas, yaitu : (1) sebagai pedoman bagi manusia dalam membedakan antara yang haq dan yang bathil, antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang buruk (2) sebagai jalan untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akherat (3) sebagai Rahmatan Lil 'Alamin atau Rahmat Bagi Seluruh Alam Semesta. Maka agama Islam sangat menjunjung tinggi hidup sehat,

karena dengan hidup sehat jasmani dan rohani akan dapat mendukung seluruh aktivitas manusia dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan lahir dan batin. Oleh karena itu Islam mengajarkan bahwa **menjaga kesehatan hukumnya wajib** dan Islam melarang segala bentuk baik makanan dan minuman maupun perbuatan yang akan mengganggu dan merusak kesehatan.

Untuk menjaga kesehatan tersebut, manusia diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam AlQur'an dan AsSunnah antara lain:

1. Firman-firman Allah:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. Al Baqarah: 168)

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertawakallah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”(Q.S. Al maidah: 88)

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”(QS. AlA'raf: 31)

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَاحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al Baqarah:195)

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An Nisa : 29)

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.”(QS. An Nahl: 114)

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ
غَضَبِي وَمَنْ يَحِلِّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

“Makanlah diantara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia.”(QS. Thaha: 81)

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”(QS. Al Isra: 32)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al Maidah : 90)

2. Hadits-hadits Rasulullah SAW

مَنْ أَصْبَحَ مُعَافٍ فِي بَدَنِهِ أَمْنًا فِي سَرْبِهِ عِنْدَهُ قُوتٌ يَوْمَهُ فَكَأَنَّ
تَمَّ حَيْزَتْ لَهُ الدُّنْيَا بِحَدَافِيرِهَا

“Barang siapa diantara kamu damai hatinya, sehat badannya dan punya makanan untuk sehari-harinya, maka seolah-olah dunia seisinya di anugerahkan kepadanya.” (HR. Ibnu Majah)

لَا ضَرَّارَ وَلَا ضَرَّارَ

“Janganlah membuat mudharat pada diri sendiri dan pada orang lain.” (HR. Ibnu Majah dan Ad Daruquthni)

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.” (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

أَرْبَعَةٌ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ : أَنْ تَكُونَ زَوْجَتُهُ صَالِحَةً وَأَوْلَادُهُ
أَبْرَارًا وَخَلَطًا وَهُوَ صَالِحِينَ وَأَنْ يَكُونَ رِزْقُهُ فِي بَلَدِهِ

“ Ada empat kebahagiaan seseorang (laki-laki) yaitu istri yang sholeh, anak-anak yang baik, teman-teman sepergaulan (lingkungan) yang baik, dan mempunyai penghasilan yang tetap di negaranya.”(HR. Ad Dailami)

D. ISLAM MENGHARAMKAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

1. Dalil-dalil

Dalam Al Qur'an dan Al Hadits tidak disebutkan secara langsung masalah **Narkotika**. Akan tetapi karena baik sifat maupun bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan Narkotika sama bahkan lebih dahsyat dari minuman keras atau khamar, maka ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits-hadits Rasulullah yang melarang atau mengharamkan minuman keras atau khamar dapat dijadikan dasar atau dalil terhadap *dilarang dan diharamkannya penyalahgunaan Narkotika*. Dalil-dalil tersebut antara lain :

a. Ayat-ayat Al Qur'an

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ
كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah : “ pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.” Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah : “yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.” (QS. Al Baqarah: 219)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ. إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ
بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّ
كُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).” (QS. Al Maidah: 90-91)

b. Hadits-hadits Rasulullah SAW

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ وَمُفْتِرٍ

“Rasulullah SAW melarang dari setiap barang yang memabukkan dan yang melemahkan akal dan badan.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَسْكِرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ

“Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : Sesuatu yang banyaknya memabukkan, maka walau sedikit pun adalah haram.” (HR. Ahmad dan Imam empat)

أَنَاي جِبْرِيلَ قَلَّ : يَا مُحَمَّدَانِ اللهُ لَعَنَ الْخَمْرَ وَعَاصِرَهَا
وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا وَمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَبَائِعَهَا وَمُبْتَعَهَا
وَسَافِيَهَا

Malaikat Jibril datang kepadaku lalu berkata: "Hai Muhammad, Allah melaknat minuman keras, orang yang meminta memerasnya, peminumnya, orang yang minta dibawakannya, penjualnya, pembelinya, penuangnya/penyajinya." (HR. Ahmad bin Hambal dari Ibnu Abas)

Berdasarkan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits-hadits tersebut diatas, maka penyalahgunaan Narkotika sama hukumnya dengan minuman keras atau khamar adalah haram.

2. Fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)

- a. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang penyalahgunaan Narkotika tanggal 10 Shafar 1396 H/ 10 Februari 1976 M, menyatakan haram hukumnya penyalahgunaan Narkotika, karena membawa kemudahan yang mengakibatkan mental dan fisik seseorang serta terancamnya keselamatan masyarakat dan Ketahanan Nasional.

- b. Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam sidangnya yang berlangsung di Mesjid Istiqlal Jakarta pada hari Senin, tanggal 18 Rabiul Tsani 1417 H, bertepatan dengan tanggal 2 September 1996 M, berdasarkan dalil-dalil Al Qur'an dan Al Hadits sebagai mana telah dikutip diatas, memutuskan : “menyalahgunakan Narkotika (Ecstasy dan zat-zat sejenis lainnya) adalah haram hukumnya.”

Peredaran gelap Narkotika adalah juga dilarang dalam agama Islam karena akan mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan terhadap Narkotika. Hal ini diisyaratkan dalam firman Allah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَسِيْطِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
عِيْرَةً غَيْرِ مُضِرٍّ مِنْكُمْ وَلَا تُقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اِلٰهَكُمْ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٠٨﴾ وَمَنْ
يَفْعَلْ ذٰلِكَ عُدُوْنَا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّبُهٗ نَارًا وَّكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اِلٰهِ يَسِيْرًا
﴿٢٠٩﴾ اِنْ تَحْتَسِبُوْا كَثِيْرًا مَّا تُنْبِئُوْنَ عَنْهُ نَكْفُرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَّلَدْخَلِكُمْ
مُدْخَلًا كَرِيْمًا ﴿٢١٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu : Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka, yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar diantara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya kami hapus kesalahan-kesalahanmu(dosa-dosamu yang kecil) dan kami memasukkan mu ke tempat yang mulia (surga).” (QS. An Nisa : 29-31)



Avoid Drugs at the Workplace



National Narcotic Board of the Republic of Indonesia
www.indonesiaindonesia.com
www.nnbi.go.id

Call Center : 021-80890911
SMS Center : 081-221-875-875

BAB 2

PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM





Jaga Karir dan Masa Depanmu dari Narkoba !!



Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
www.indonesiabergegas.com
www.bnn.go.id

Call Center : 021 80880011
SMS Center : 081 221 675 675

BAB 2 PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEJAK DINI

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan pendidikan agama kepada anak-anak sejak dini. Hal ini ditandai dengan bimbingan-bimbingan antara lain:

1. Mulai melakukan hubungan suami istri (senggama) supaya terlebih dahulu membaca do'a agar anak terhindar dari gangguan syetan.

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ حَنْبِنَا اشَّيْطَانَ وَجَنْبِ الشَّيْطَانِ مَا رَفَقْنَا

“Dengan nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah kami dari syetan dan jauhkanlah syetan dari anak yang engkau anugerahkan kepada kami.” (HR. Bukhari & Muslim)

2. Selama masa kehamilan agar suami istri selalu menjaga diri dengan makanan yang halal dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan beribadah, berdzikir, membaca Al Qur'an dan berdoa.

3. Setelah anak lahir bacakan ADZAN di telinga kanannya dan IQAMAT di telinga kirinya, untuk mengenalkan anak kepada kalimah Tauhid (Allah SWT). Rasulullah bersabda:

مَنْ وَلَدَهُ مَوْلُودًا فَادِّنْ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ مِنَ الْيُسْرَى
لَمْ يَضُرَّهُ أَمَّ الصَّبِيَّانِ

“Barang siapa yang lahir anaknya lalu diadzankan pada telinga kanannya dan diiqamatkan pada telinga kirinya, maka anak itu tidak akan dimudharatkan oleh jin dan penyakit anak-anak.” (HR. Hasan bin Ali)

Kalimah adzan dan iqamah adalah merupakan pendidikan pertama kepada anak dengan menanamkan keimanan kepada Allah sesuai dengan fitrah yang dibawa oleh setiap anak yang dilahirkan.

Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصِّرَانِهِ
أَوْ يمجسانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi.”(HR. Bukhari, Ibnu Hibban dan Baihaqi).

4. Setelah anak mulai tumbuh dari balita dan seterusnya, maka anak di didik agama secara intensif baik oleh kedua orangtuanya maupun melalui sekolah sebagai mana diisyaratkan dalam Al Qur'an surat Luqman ayat 13-19:

وَإِذْ قَالَ لِقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ شَعْرَىٰ ۗ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَنَا نَارُ مِثْقَالِ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقِصْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

"Dan(ingatlah)ketika Luqman berkata pada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya :“Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu –Bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapak mu, hanya kepada-Ku lah kembali mu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan mu tentang itu, maka jangan lah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembali mu, maka Ku beritakan kepada mu apa yang telah kamu kerjakan. Luqman berkata :“ Hai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah(mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu

termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan muka mu dari manusia (karena Sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Demikian juga di dalam Hadits-hadits Rasulullah SAW menyatakan antara lain :

أَكْرَمُوا أَبْنَاءَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

“Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik.” (HR. Ibnu Majjah)

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pembiaranpun yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Hakim, Baihaqi dan Thirmidzi)

B. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

1. Misi perkawinan dalam Islam adalah membina keluarga/rumah tangga Sakinah, Mawaddah,

Warahmah, yaitu keluarga/ rumah tangga yang tenang tentram dan penuh kasih sayang untuk menuju kehidupan yang sejahtera bahagia. Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk mu isteri-isteri dari jenis mu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara mu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar Ruum : 21)

2. Untuk mendukung terwujudnya keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah, maka kedua orang tua harus berupaya menjadi orang tua yang soleh dan solehah yaitu memiliki iman yang kuat, ibadah yang taat dan amal yang sholeh serta akhlak yang mulia. Kemudian dengan penuh kasih sayang membimbing anak-anaknya baik melalui contoh tauladan dan pola hidup yang Islami, maupun dengan pengajaran yang terencana, teratur dan terarah dalam memahami dan

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara bertahap. Allah Berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka.” (QS. At Thahrim: 6)

3. Kedua orang tua supaya mengajarkan kepada anak-anak tentang kewajiban memiliki kesehatan jasmani dan rohani, dengan menjaga kebersihan, makan dan minum yang teratur, istirahat dan tidur yang cukup, serta beribadat yang taat. Allah berfirman tentang kebersihan, antara lain:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang membersihkan diri.”(QS. AlA'laa:14)

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”(QS. At Taubah:108)

Rasulullah bersabda:

الطَّهُورُ شِطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian dari Iman.” (HR. Muslim)

Firman Allah tentang istirahat dan tidur yang cukup antara lain:

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا

“Dan kami jadikan tidur mu untuk istirahat.” (QS. An Naba': 9)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ لَيْلًا لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ
النَّهَارَ ذُشُورًا

“Dan dialah yang menjadikan untuk mu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun (usaha).” (QS. Al Furqan: 47)

Firman Allah tentang makan dan minum yang teratur antara lain:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al A'raf: 31)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا
طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.(Q.S. Al Baqarah:168)

Firman Allah tentang Ibadah dan Amal Sholeh antara lain:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا
رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhan mu dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan.” (QS. Al Hajj:77)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal sholeh bagi laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An Nahl: 97)

4. Kedua orang tua supaya menjelaskan kepada anak-anak tentang kewajiban bertaqwa, yaitu kewajiban untuk melaksanakan semua perintah dan menjauhi serta meninggalkan semua larangan Allah SWT dan Rasul-Nya yang ditetapkan dalam ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini sangat penting di tanamkan kepada anak-anak karena sikap hidup taqwa adalah merupakan inti dari ajaran agama Islam dan sebagai kekuatan bagi kaum muslimin untuk mencapai sukses dalam kehidupan dunia dan akherat. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. An Nahl: 128)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

“Barang siapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.” (QS. Al Thalaq: 2)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

“Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (QS. Al Thalaq: 4)

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Sekolah adalah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan jiwa dan kepribadian anak.

Dalam upaya mengawasi dan mencegah penyalahgunaan Narkotika di sekolah hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Terjalinnya hubungan yang baik dan komunikatif antara orang tua dan guru serta para siswa siswi.
- Diciptakannya suasana sekolah dan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

- c. Mengintensifkan pendidikan agama bagi seluruh siswa siswi dan mengupayakan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah dengan melibatkan seluruh siswa siswi.
- d. Mengupayakan tersedianya sarana ibadah (Masjid/ Musolla) dan Perpustakaan Agama yang mencukupi.
- e. Menyelenggarakan peringatan Hari-Hari Besar Islam dengan berbagai kegiatan yang Islami.
- f. Para Guru agar memberikan motivasi dan contoh teladan terhadap kegiatan keagamaan di sekolah.
- g. Menyelenggarakan Ekstra Kurikulum yang diisi dengan penyampaian masalah bahaya penyalahgunaan Narkotika.
- h. Menanamkan rasa memiliki dan bertanggung jawab para siswa dan siswi terhadap lingkungan sekolah sehingga turut mengawasi dan mewaspadaai masuknya penganter Narkotika di lingkungan sekolah.

D. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MASYARAKAT

Masyarakat adalah lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kepribadian anak-anak yang baik. Oleh karena itu lingkungan masyarakat harus kondusif untuk

mendukung keluarga dan sekolah terhadap pembinaan anak-anak terutama dalam kehidupan beragama yang baik. Untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang kondusif melalui jalur agama adalah perlu dikembangkan secara intensif, kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain :

- a. Memakmurkan Masjid dan Musholla dengan sholat berjama'ah dan pengajian-pengajian.
- b. Mengaktifkan penyelenggaraan Majelis Taklim baik kaum ibu dan bapak maupun para remaja dan anak-anak.
- c. Dalam setiap pengajian atau Majelis Taklim harus selalu diingatkan tentang masalah bahaya penyalahgunaan Narkotika.
- d. Mendorong Organisasi Remaja Islam atau Masjid dan Karang Taruna untuk aktif melakukan kegiatan seperti :
 - 1) Pelatihan membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an.
 - 2) Pelatihan mempelajari Al Hadits dan ajaran-ajaran agama Islam lainnya.
 - 3) Kegiatan Olah Raga dan Kesenian.
 - 4) Diskusi terhadap masalah bahaya Penyalahgunaan Narkotika dan berperan aktif dalam melakukan pencegahan.

- 5) Pelatihan berbagai keterampilan yang terkait dengan membuka lapangan kerja untuk pemberdayaan Ekonomi Umat.
- 6) Aktif melakukan peringatan Hari-Hari besar Islam dengan berbagai aktivitas.

KESIMPULAN

1. Penyalahgunaan Narkotika sangat berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan jiwa manusia.
2. Penyalahgunaan Narkotika harus dicegah dan diberantas karena merusak generasi muda dan sangat membahayakan bagi masa depan Bangsa Indonesia.
3. Agama Islam mengharamkan penyalahgunaan Narkotika karena bahayanya lebih dahsyat dari minuman keras atau khamar.
4. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengharakan penyalahgunaan Narkotika.
5. Seluruh Umat Islam bersama segenap warga masyarakat harus bersatu padu untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan Narkotika.

SARAN

1. Seluruh penyuluh Agama Islam, Pimpinan dan Guru Madrasah, Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Masjid dan Musholla, Pengurus Remaja Masjid/Remaja Islam, Pengurus Majelis Taklim, Muballigh, Khatib, dan Ustadz agar secara aktif dan terus menerus melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan, peredaran dan penyalahgunaan Narkotika di lingkungan masing-masing.
2. Para Remaja Islam/Remaja Mesjid, Siswa/Siswi Madrasah, dan Santriwan/Santriwati Pondok Pesantren agar aktif mengkampanyekan tentang haramnya penyalahgunaan Narkotika, melalui Spanduk, Poster, Brosur, SMS, dan lain-lain.
3. Umat Islam dan seluruh warga masyarakat agar menjaga dan meningkatkan rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan, serta kebersamaan dalam mengantisipasi dan mencegah penyalahgunaan Narkotika.
4. Buku PEDOMAN PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA (P4GN) BERBASIS AGAMA ISLAM ini agar disebarluaskan dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan.

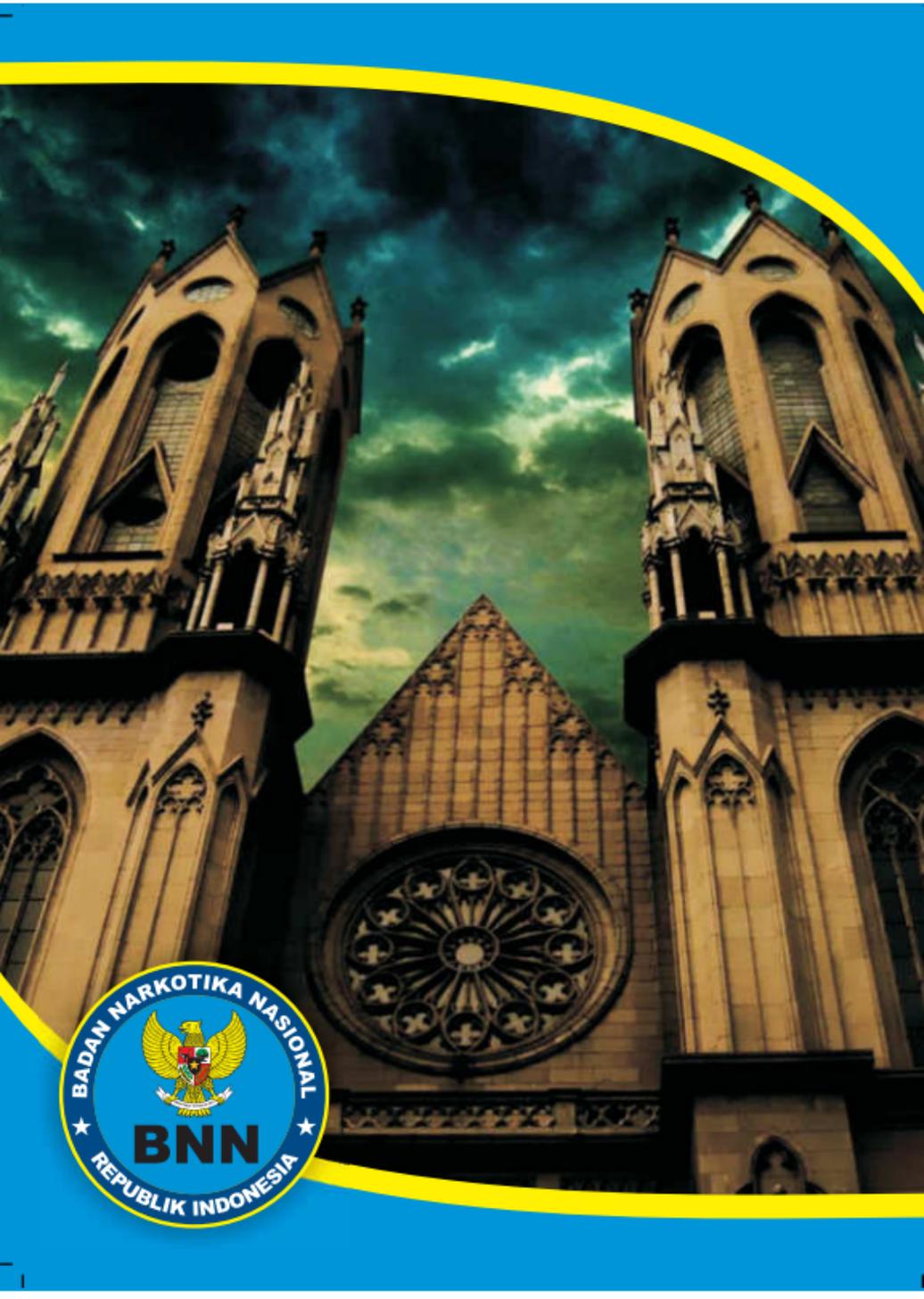


BAB 3

PANDANGAN KRISTEN TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

BERDASARKAN MATERI PENDETA IMANUEL E. RAINTUNG SEKUM PGIW DKI JAKARTA





BAB 3 PANDANGAN KRISTEN TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

A. Peranan Gereja terhadap Penanggulangan Narkotika

Gereja seharusnya mempunyai peranan yang tidak kalah besarnya dalam menanggulangi permasalahan ini. Selain Pemerintah telah melaksanakan program penanggulangan terhadap Narkotika, sekarang gereja harus turut mengambil bagian dalam rangka penanggulangan tersebut.

1. Hal yang dapat dilakukan gereja misalnya dalam membentuk **Komisi Pencegahan dan Penanganan Narkotika**. Dengan mencegah, maka akan sangat berpengaruh besar dalam rantai selanjutnya, disamping biaya yang lebih murah dan lebih mudah dilaksanakan. Lebih baik mencegah daripada mengobati. Tugas komisi ini adalah untuk membuat suatu konsep dan jaringan yang luas dalam permasalahan Narkotika yang berada di jemaat/gereja, tidak saja jemaat pada denominasi tertentu tetapi semua umat manusia harus ditangani tanpa ada perbedaan.

2. Tentunya lembaga Gereja mempunyai visi “Aku datang bukan untuk memanggil orang benar melainkan orang berdosa” (bdk. Lukas, 5:32; Mat, 9:13; Mark, 2:17). Dengan visi ini jelas bahwa Yesus datang bukan untuk orang benar tetapi untuk orang berdosa dan sesat. Jelaslah bahwa penyalahgunaan Narkotika adalah sesuatu yang sesat, bila tidak menyesatkan maka orang harus memakainya sesuai dengan prosedur dan dosis yang diperlukan bukan untuk disalahgunakan. Sementara itu, misi gereja adalah “Membawa yang berbeban berat kepada Yesus” (bdk. Mat, 11:28). Kalau Kita melihat kondisi penyalahgunaan Narkotika ini, memang mempunyai beban berat tidak saja pada dirinya karena kecanduan, tetapi juga penyakit yang menyertainya. Keluarganya juga tidak kurang beban yang dihadapi seperti masalah ekonomi yang sangat membebani mereka, juga adanya hukuman sosial dari masyarakat dan diskriminasi yang dialami keluarga, belum lagi ancaman-ancaman lain dari pemakai atau bandar Narkotika, yang jelas akan merasakan omzetnya berkurang dalam penjualan Narkotika.

Tepatlah misi di atas, karena dengan membawa yang berbeban berat kepada Yesus, berarti ada rasa percaya bahwa hanya Yesuslah yang sanggup melepas beban tersebut. Sebagai warga gereja, tentu ini menjadi panggilan untuk membawa pengumpulan hidup kepada

Tuhan. Dengan visi dan misi tersebut, setiap orang maupun lembaga harus juga mempunyai motto: “hidup untuk melayani” (bdk. Mat, 20:28; Mark, 10:45). Dengan motto ini kehidupan kita berarti sesuai dengan iman percaya kepada Yesus Kristus. Hidup ini harus benar-benar melayani mereka yang sangat memerlukan bantuan khususnya terhadap penyalahgunaan Narkotika, juga dengan keluarganya.

3. Disamping visi, misi dan motto yang dibuat sebaik mungkin, masih diperlukan pula langkah-langkah konkrit dalam pelaksanaannya. Yang perlu dilakukan adalah adanya pertemuan rutin (sekali seminggu), misalnya pada hari sabtu sekitar 2-2.5 jam pertemuan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah peribadahan singkat (berdoa, membaca alkitab dan sharing berita firman Tuhan yang dikondisikan dalam rangka pencegahan dan penanganan Narkotika); juga kegiatan pengenalan akan Narkotika dan aspeknya, serta kegiatan penyelesaian kasus dengan mengupayakan cara-cara penyelesaian. Pesertanya tidak dibatasi, siapa saja yang terbebani bisa mengikutinya, bahkan juga bagi mantan-mantan penyalahguna Narkotika, agar supaya mereka merasa dihargai dan diterima dengan baik. Melalui pertemuan seperti ini, diharapkan pula dapat diadakan pertukaran pengalaman bagaimana mereka berusaha lepas dari jerat Narkotika tersebut.

4. Komisi Pencegahan dan penanganan Narkotika gereja dapat bekerja sama dengan pemuda gereja dan warga jemaat atau siapa saja yang berminat untuk bergabung dalam pelayanan khusus ini, dengan kelompok sasaran penyalahguna Narkotika dan keluarganya. Semua permasalahan yang disharingkan dan didiskusikan bersifat rahasia. Kerahasiaan ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan mereka yang konseling kepada komisi, kecuali bila mereka dengan senang hati membuka rahasianya.
5. Untuk menjemaatkan visi, misi dan motto dan pendidikan kepada jemaat, perlu dilakukan tulisan yang berkaitan dengan pelayanan ini. Tulisan-tulisan mengenai perspektif iman kristiani dan juga informasi lebih luas mengenai Narkotika, sehingga jemaat dapat mendeteksi sedini mungkin apakah dilingkungan keluarga dan masyarakatnya ada yang memerlukan bantuan pencegahan. Tulisan tersebut dapat melalui media mingguan gereja yang dibuat berseri agar tidak membosankan. Dilain pihak, setiap kali pertemuan yang berkaitan dengan pelayanan jemaat, selalu diinformasikan tentang kegiatan dan peran gereja dalam menanggulangi masalah Narkotika yang sudah dimulai.

6. Gereja perlu pula bekerjasama dengan lembaga lain, termasuk media cetak dan elektronik, yaitu untuk mendapatkan informasi yang benar dan baru tentang masalah Narkotika, sebaliknya gerejapun memanfaatkan. Media yang ada untuk menyebarkan informasi dan pengajaran kristiani untuk mencegah.
7. Komisi Pencegahan dan penanganan Narkotika gereja perlu juga membangun jaringan kemitraan dengan gereja lainnya, bahkan perlu untuk mengadakan pertemuan-pertemuan yang membahas penanggulangan bersama.
8. Program Komisi pencegahan dan penanganan Narkotika gereja yang juga perlu dilakukan adalah kunjungan-kunjungan ketempat-tempat rehabilitasi. Kegiatan ini akan semakin akan menguatkan gerak pelayanan komisi.
9. Tentunya, setiap kali membentuk komisi dan memberlakukan program, selalu ada evaluasi dan pembanding untuk melihat indikator keberhasilannya. Karenanya, komisi perlu mengundang lembaga terkait yang menggerakkan upaya pencegahan dan penanganan Narkotika ditingkat wilayah, baik dengan instansi pemerintah maupun lembaga pelayanan sejenis.

10. Bahkan, untuk saat ini Gereja perlu membangun OSSC (One Stop Service Centre), yang dapat menangani penyalahguna Narkotika dengan komplikasinya dengan kasih sayang dan secara menyeluruh serta terpadu. OCCS yang terdapat ditingkat jemaat bisa berbentuk pelayanan mulai dari tindakan darurat, pelayanan penjemputan sampai dengan rawat inap bahkan sampai dengan rehabilitasi. Jika perlu sampai dengan pelayanan kematian. Hal ini perlu diperjuangkan mengingat adanya stigma dimasyarakat dan gereja tentang penyalahguna Narkotika ini.

BAB 4

PANDANGAN HINDU TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA





BAB 4 PANDANGAN HINDU TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

Penyerahan diri kepada Tuhan (Atharvaveda III. 8. 5, III.30. 4, VII, 52. 1) “Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia supaya hidup serasi, menjauh dari perbuatan buruk, hendaknya seseorang mampu mengendalikan diri dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga tumbuh keselarasan, saling pengertian, dan tanggung jawab bersama.”

A. *Wiweka*

- o Seseorang yang tergolong sahdu budhi dapat terjerumus dalam neraka, akibat salah pilih karena tiada naya.
- o Ada orang kaya namun apa yang dimakannya dan dipakainya serba kurang.
- o Ada orang yang bertingkah laku bagus namun kurang akal, akan ikut orang jahat.
- o Ada orang berumur, namun rendah budhinya dan tidak mengamalkan ajaran suci.

- o Itulah orang miskin tiga macam hidupnya tidak berbahagia. (Nitisastra)

Mengurangi keterikatan terhadap benda-benda duniawi, **SS 85**: Perhatikanlah yang lain, sekalipun hanya satu benda itu, akan tetapi berbeda juga tanggapan masing-masing orang terhadap satu benda yang sama itu. Buktinya susu ibu, berbeda pandangan si anak yang mencintai ibunya, dari pada si ayah yang juga mencintainya, jadi pikirkanlah yang menjadikan benda yang sama itu, mempunyai nilai yang berbeda.

Pengendalian pikiran dan menjaga keseimbangan diri, “Menjelma menjadi manusia adalah sungguh utama sebabnya demikian, karena ia dapat menolong dirinya dari keadaan sengsara dengan jalan berbuat baik. Demikianlah keutamaan menjelma menjadi manusia.”(S.S.4)

Setiap manusia yang diciptakan ke dunia ini mempunyai tujuan utama yaitu menghindari kesengsaraan dan mencari kehidupan yang damai sejahtera. Sehubungan dengan itu maksud tugas utama manusia adalah menghindari perbuatan dosa dan memutar kehidupan berdasarkan Dharma atau kewajiban-kewajiban suci.

Untuk mencari kehidupan yang damai dan sejahtera, manusia hendaknya menghayati petunjuk Veda Sruti yang

dinyatakan dalam kitab Isa Upanisad mantra satu, yang berbunyi:

Isavasyam idam sarwam
Yat kinci jagatyan jagat
Tena tyaktena bhunjitha
Ma grdhah kasya svid dhanam

Artinya: “Tuhan Yang Maha Esa memiliki dan mengendalikan segala sesuatu yang ada di dalam alam semesta, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Karena itu hendaknya seseorang hanya menerima benda-benda yang dibutuhkan untuk dirinya dan telah disediakan sebagai jatahnya, dan sebaiknya jangan menerima benda-benda yang lain yang bukan haknya.”

Narkotika dan Miras bukanlah benda-benda yang dibutuhkan manusia untuk hidup damai sejahtera, melainkan akan mengakibatkan mala petaka karena ia dapat mengakibatkan manusia mabuk, bingung, onar, liar dan menderita. Rg Veda VIII.2.12, menyebutkan:

Hrtsu pirasa yudhyante
Durmadoso na surayam

Artinya: “Para pecandu yang sedang mabuk akan berkelahi diantara mereka, menciptakan keonaran.”

Narkotika dan miras di dalam Kitab Suci Veda disebut “SURAPANAM” yaitu konsumsi yang memabukkan. Juga disebut “MADYA” yaitu minuman beralkohol/berzat adiktif tinggi. Mereka yang mengkonsumsinya atau pemuas nafsu tergolong melakukan 'dosa besar' yang setara dengan perbuatan mencuri emas, membunuh pendeta maupun guru dan memperkosa gadis dibawah umur (Kitab Slokantara, sloka 16). Bagi pecandu tidak lagi memiliki daya untuk membedakan yang baik dan yang buruk, benar dan salah, bahkan mereka akan menjadi pembenci, termasuk terhadap dirinya sendiri, dan penuh penderitaan.

Bhagavad Gita XVI. 16 dan II. 64 menyebutkan:

“Dibingungkan oleh berbagai keinginan pikiran, terlibat dalam jaringan keonaran, terseret dalam kepuasan nafsu birahi, mereka jatuh kedalam neraka jahanam.”

Bhagavad Gita II. 62-64 menyebutkan:

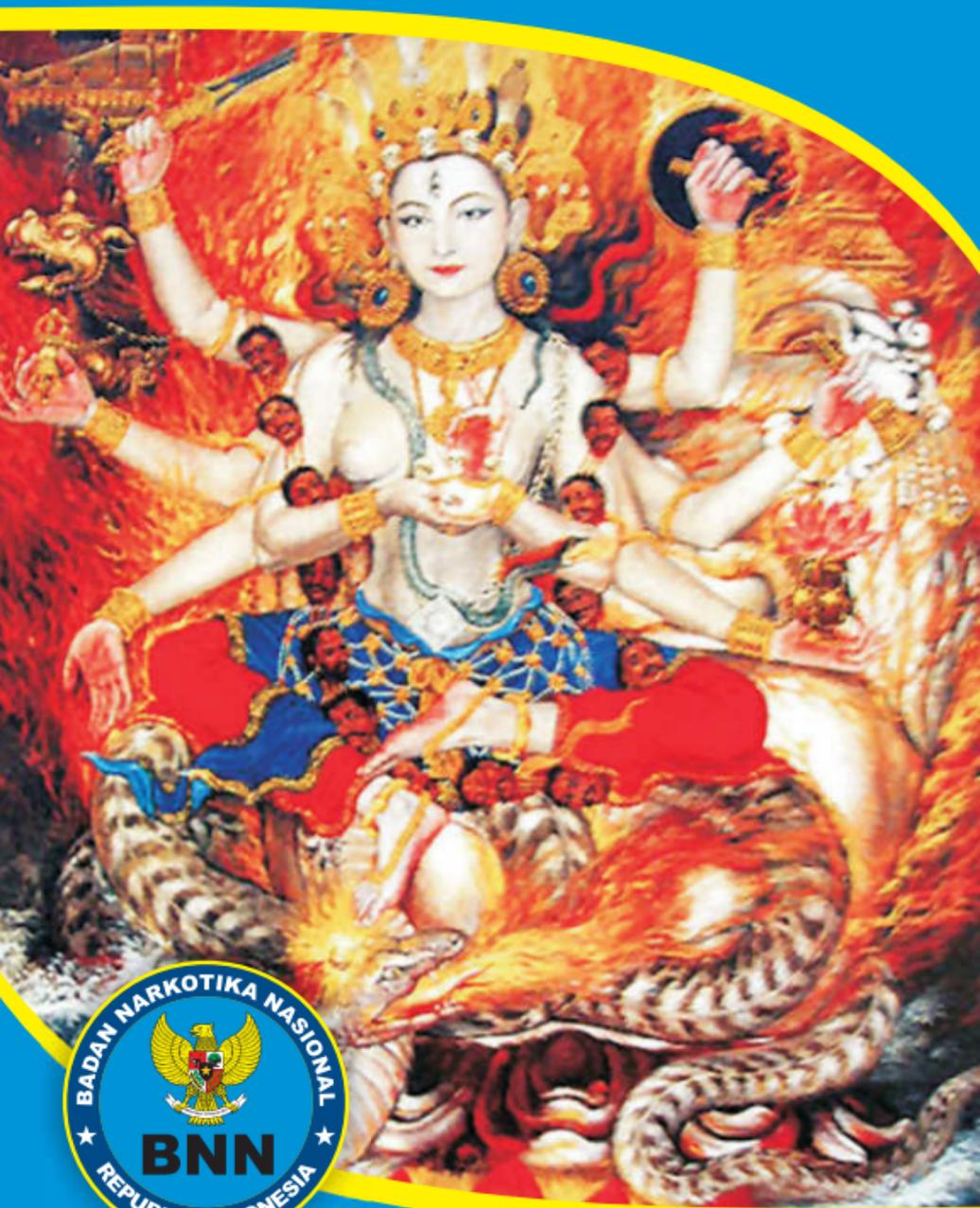
“Seseorang yang selalu memikirkan benda duniawi, maka dari padanya keinginan lahir. Dari keinginan ini timbullah nafsu, dan dari nafsu ini bangkitlah amarah. Dari amarah timbullah kebingungan, dari kebingungan hilang ingatan. Hilang ingatan menghancurkan pikiran, kehancuran pikiran membawa kemusnahan. Tetapi orang yang teguh iman walaupun hidup ditengah-tengah benda duniawi, tetap

menguasai nafsunya, bebas dari suka dan benci, akan mencapai kedamaian dalam jiwa.”

Bhagavad Gita XVII. 21 menyebutkan:

“Sadarilah bahwa kehidupan yang singkat ini adalah mengemban misi meningkatkan kualitas kehidupan menuju yang lebih baik, dan memenuhi nafsu tanpa batas adalah neraka penderitaan.”

Sejalan dengan ajaran Hindu, umat harus berupaya membangun dan mewariskan kualitas hidup yang lebih baik kepada generasi penerus. Seorang Hindu didorong oleh ajaran agama supaya berusaha menciptakan hari esok yang lebih baik bagi generasi yang akan datang. Langkah kearah itu harus dimuai sejak pembentukan keluarga sebagai unit terkecil yang menentukan kuat atau rapuhnya kehidupan dalam masyarakat. Untuk upaya-upaya pencegahan penyalahgunaan Narkotika harus terus dilaksanakan bersamaan dengan upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat.



BAB 5

PANDANGAN BUDHA TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA





BAB 5 PANDANGAN BUDHA TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

A. Apakah Narkotika itu?

Apakah anda pernah melihat pohon koka? bila kita lihat sekilas pohon koka memang menarik. Pohon tersebut berdaun indah bila berbunga dan berbuah. Namun dibalik keindahan itu terdapat ancaman yang menakutkan. Tanaman dan segala bahan yang berasal dari Koka, tergolong Narkotika, sebagaimana halnya papaver Somniferum L dan Ganja.

Sang pemilik mungkin tidak tahu bahwa pohon tersebut terlarang. “Manusia di dunia melihat bunga-bunga seolah-olah sedang dalam mimpi,” begitu pula ujar Nansen seorang Guru Zen, manusia dan keakuannya ingin mempertahankan mimpi tersebut ia ingin memiliki. Bisa jadi ia mengamati, menikmati kepuasan tanpa keinginan tahu, orang menyebutnya *polos* namun ada harga yang harus dibayarnya karena ketidaktahuannya tersebut. Polisi tidak saja mencabut pohon tersebut, pemiliknya diperiksa dan mungkin akan diajukan ke pengadilan, ketidaktahuan harus dipertanggung jawabkan.

Ketidaktahuan (*avijja*) disebutpula tidak berpengetahuan (*annana*) tidak melihat (*adassana*) atau lebih sering dinyatakan sebagai kebodohan dan kegelapan (*moha*), termasuk dalam pengertian ini salah tahu. Ketidaktahuan atau kebodohan merupakan salah satu akar keburukan, kesalahan atau kejahatan (*akusala-mula*) “Bergantung pada ketidak tahuan, maka terjadilah bentuk-bentuk karma.” Demikian dijelaskan oleh Sang Budha dalam Samyutta Nikaya XII, 3: 22.

Deritapun datang dari ketidaktahuan. Dalam rangka sebab musabab yang saling bergantung (*patticasamupadaa*), ketidaktahuan tidak merupakan penyebab langsung yang berdiri sendiri. Salah satu sumber berita yang sering dikemukakan adalah hawa nafsu, kehausan atau keinginan yang tidak ada puasnya (*tanha*). Kehausan itu berpokok pangkal pada anggapan adanya keakuan yang timbul dari ketidaktahuan.

Keakuan ditandai dengan mementingkan diri sendiri dan tidak menaruh peduli akan apa yang terjadi pada diri orang lain sebagai akibat dari perbuatannya yang keliru tersebut. Gambaran ini dapat ditemukan pada penderita penyalahgunaan obat yang mencari kenikmatan sendiri, terbius dengan meminum obat sehingga melupakan kesulitannya untuk sementara.

Narkotika juga mencakup bahan-bahan lain yang dapat dipakai sebagai pengganti Morphin atau Kokain. Selain itu

dikenal obat-obatan berbahaya sejenisnya yang dapat mempengaruhi kesadaran, fungsi mental dan fisik manusia. Pemakaian tersebut bila dilakukan diluar anjuran Dokter akan menimbulkan keadaan yang tidak terkuasai oleh si pemakai, bahkan menimbulkan keadaan yang membahayakan orang lain. Narkotika adalah obat bagi orang yang sakit yang diberikan menurut ketentuan Dokter, tetapi Narkotika dapat berubah menjadi racun bagi orang yang sehat.

Menghindari bahan yang menjadi ketagihan dan memabukkan adalah salah satu sila yang wajib dijalani oleh umat Budha secara umum, semua ketentuan mengenai minuman keras berlaku untuk segala jenis bahan makanan atau minuman yang mengganggu kesadaran. Obat bius, obat tidur, obat tenang, minuman keras, termasuk juga segala bentuk yang termasuk NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Zat Antidiktif) yang dapat menghancurkan konsentrasi atau meditasi agama, sehingga menggagalkan pengembangan kearifan. Untuk menjaga agar generasi muda tidak terjebak pada obat-obatan terlarang, kita perlu mengetahui jenis-jenis obat-obatan tersebut. Contoh Narkotika : Opiat, Heroin, Putauw, Ganja. Sedangkan jenis Psikotropika adalah segala bentuk yang tergolong Ectasy (MDMA, Ice, Eve, Adam, Ines, Elektrik, Pink, Apple, Star, Dollar, Magtron, Kanguru, Peter, Tony and Apuche). Alkohol atau minuman keras juga termasuk di dalamnya. Walau secara detil masing-masing obat tersebut berpengaruh bagi para pecandu berlainan, namun dari

kesemuanya memiliki gejala yang hampir sama seperti, prestasi menurun, pola tidur berubah (susah bangun pagi dan malam suka bergadang), selera makan berkurang, banyak menghindar/mengurung diri, menolak makan bersama, bersikap lebih kasar dibandingkan sebelumnya, mabuk, jalan sempoyongan, bicara ngaco dan berujung pada menurunnya kesadaran. Jelas ini sangat merugikan bagi perkembangan batin yang disebabkan oleh pelanggaran sila ke lima dari Pancasila Budhis yang berbunyi “*Surameraya majjapamadatthana vewramai sikkhapadam majja dan pamadatthana.*”

Kata *meraya* adalah minuman keras yang diperoleh dari peragian beberapa bahan antara lain, gula, tepung beras atau ketan, buah-buahan misalnya anggur. Minuman ini bila disuling untuk meningkatkan aroma dan kekuatannya akan menjadi *Sura*. Kedua jenis ini sama buruknya karena memperlemah pengendalian diri, dengan demikian menyebabkan seseorang melakukan apa saja yang tidak pernah ia mimpikan untuk melakukan dalam saat-saat normal.

Majja berarti 'sesuatu yang menyebabkan orang tidak sadarkan diri'. *Sura* mengacu pada minuman keras yang disuling. *Maraya* keadaan minuman keras yang didapat dari bahan yang diragikan, yang kedua-duanya menyebabkan melemahnya pengendalian diri dari *majja* mengacu kepada ganja, morfin, heroin dan lain-lain yang semacam itu.

Pamadatthana terdiri dari kata *Pamado* dan *Tthana*, *Pamado* berarti 'kecerobohan, ketagihan, kelalaian' dan *Thana* berarti 'landasan atau basis'. *Pamadatthana* berarti 'yang menjadi dasar atau landasan untuk timbulnya kelengahan, kecerobohan dan kelalaian.'

Gabungan empat kata itu mengandung pengertian memakai/menggunakan sesuatu yang dapat memabukkan atau membuat tidak sadar diri yang menjadi dasar untuk timbulnya kelengahan atau kecerobohan. Oleh karena itu *Surameraya majja Pamadatthana* dapat disepadankan dengan 'segala yang dapat menyebabkan lemahnya kewaspadaan'.

Sila kelima ini telah dilanggar, bila terdapat empat faktor sebagai berikut:

1. Ada sesuatu yang merupakan *Sura*, *Meruya* atau *Majja* (*Suramerayamajjabhavo*).
2. Ada niat untuk meminum, menggunakannya (*Pivitukamata*).
3. Meminum/menggunakan (*Pivanam*).
4. Timbul gejala-gejala mabuk (*Maddanam*).

Mengacu pada empat kosakata tersebut, Umat Budha yang taat menjalankan sila dengan sungguh-sungguh secara otomatis tidak menggunakan Narkotika, karena dengan mengetahui secara benar bahwa Narkotika bertentangan dengan Sila ke lima Pancasila Budhis.

B. Peranan Orang Tua

Ketika seorang anak telah kecanduan Narkotika, orang sering secara sebelah mata menyalahkan. Orang akan menganggap sebagai anak yang nakal, anak tidak patuh terhadap orang tua bahkan sebagai anak yang brengsek. Gelar apapun yang disandang oleh anak tersebut, bila kita perhatikan secara seksama tidak sepenuhnya merupakan kesalahan anak tersebut. Seperti pepatah mengatakan “Bila tidak ada api maka tidak akan ada asap” artinya segala sesuatu tidak akan muncul dengan sendirinya, tetapi diawali oleh adanya sebab yang mendahului. Dari sekian banyak kasus Narkotika, sebagian besar mereka adalah orang-orang yang memiliki masalah dan kondisi psikisnya labil yang ditunjukkan dengan sifat mudah kecewa, agresif, destruktif, rendah diri, tidak sabar, berlebihan, suka cari sensasi dan berani ambil resiko lebih besar, cepat bosan, merasa tertekan (murung, Gagal), penyimpangan seksual, keterbelakangan mental, kurang motivasi untuk sukses dan sering berperilaku menyimpang. Mereka adalah orang-orang yang berpotensi terhadap penyalahgunaan obat-obatan.

Kondisi psikis seperti diatas biasanya disebabkan karena mereka mempunyai persepsi hubungan keluarga yang tidak baik. Disini pentingnya keharmonisan keluarga bagi pendidikan anak. Anak-anak cenderung meniru tingkah laku orang-orang dewasa yang ada disekitarnya. Bila orang tuanya

secara tidak langsung anak akan merekamnya. Rekaman yang ada pada anak akan mempengaruhi kondisi psikisnya. Jadi peran orang tua dalam perkembangan anak sangatlah penting. Perhatian orang tua terhadap anak tidak kalah penting dalam hal ini. Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sering melupakan kebutuhan anak secara utuh. Karena rasa bersalah terhadap kesibukannya, orang tua sering menghujani segala kebutuhan anak secara berlebihan, orang tua tidak menyadari bahwa anak sesungguhnya tidak hanya memerlukan barang-barang mewah, tetapi lebih dari itu anak-anak butuh perhatian dan kasih sayang orang tua. Kita dapat membandingkan perkembangan anak yang tumbuh dalam sebuah keluarga yang harmonis dengan anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis, perilakunya cenderung ingin mencari identitas diri. Bila pada saat-saat seperti itu orang tua tidak memahami perkembangan jiwa anak, maka tidak akan ada saling pengertian antara anak dan orang tua, sehingga anak sering mencari perhatian di luar rumah. Salah satu yang menghawatirkan adalah bila anak kemudian lari pada minuman dan obat-obatan terlarang.

Kejadian seperti diatas, bukan lagi suatu cerita khayalan, melainkan kenyataan yang harus mendapatkan perhatian dan dijadikan bahan renungan bagi para orang tua. Dalam hal ini nasihat-nasihat lama Sang Budha dalam Sigalovada Sutta berkenaan dengan hubungan antara orang

tua dan anak perlu kita ingat kembali untuk dipergunakan sebagai landasan membimbing anak-anak kita.

Dalam Sigalovada Sutta tersebut dikatakan tentang lima cara orang tua menunjukkan kecintaan mereka kepada anak-anaknya, yaitu:

1. Mereka mencegah mereka berbuat kejahatan.

Tidak seorangpun yang mengharapkan anaknya menjadi penjahat, sekalipun dirinya seorang penjahat. Dengan kasih sayang orang tua menunjukkan hal-hal yang baik dan yang buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Narkotika bukan tidak termasuk kejahatan, banyak tindakan kejahatan yang berawal dari penggunaan Narkotika. Dibawah pengaruh Narkotika, mereka sering melakukan tindakan-tindakan melawan hukum. Dengan demikian menjauhkan anak-anak terjerumus pada penggunaan Narkotika termasuk tugas orang tua dalam mencegah mereka berbuat kejahatan.

2. Mereka mendorong supaya ia berbuat baik.

Perbuatan-perbuatan baik diawali dari *Cetana* (niat) baik yang didahului oleh pikiran. Anak-anak yang terjerumus kepada Narkotika kesadarannya menjadi lemah. Dengan lemahnya

kesadaran, sering pikirannya teracuni oleh nafsu-nafsu jahat. Maka sudah sepantasnya orang tua menuntun petera putrinya agar tetap melatih batin/pikiran kepada hal-hal yang baik yang terwujud dalam perbuatan yang baik pula.

3. Mereka melatih ia dalam suatu pekerjaan

Narkotika telah melakukan gempuran-gempuran yang sangat dahsyat untuk melumpuhkan daya hidup manusia yang paling potensial yakni jaringan syaraf dan otak manusia. Kalau jaringan syaraf dan otak manusia telah berhasil dilumpuhkan oleh racun Narkotika, maka kesadaran manusia semakin menurun dan menjadi sangat lemah. Kalau kesadaran telah lemah, maka orang yang mengidap racun Narkotika yang berbahaya itu tidak dapat beraktifitas secara baik. Dengan lemahnya kesadaran, penyembuhan kembali memakan waktu yang lama serta biaya yang mahal, pendidikan mereka terbengkalai, masa depan mereka tidak dapat diharapkan. Demikianlah Narkotika telah mengecewakan para orang tua yang mengharapakan anak-anaknya terlatih dan memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan.

4. Mereka melaksanakan perkawinan yang pantas

bagi anaknya. Setiap remaja atau generasi muda

perlu kita tanamkan kewaspadaan tentang bahaya Narkotika yang dapat menghancurkan masa depan dirinya sendiri bahkan masa depan bangsa, karena generasi muda adalah pewaris yang pasti akan melanjutkan kesinambungan kehidupan sebagai perumah tangga. Tidak sepatasnya calon mertua memilih calon menantu yang kecanduan Narkotika.

5. Dan menyerahkan warisan pada waktunya

Akibat yang diderita korban Narkotika tak terperiikan hebatnya. Penderitaan akan ketagihan Narkotika sangat luar biasa, sehingga tidak bisa lepas sama sekali dari kegemaran menggunakan Narkotika tersebut. Semakin hari semakin bertambah dosis yang diperlukannya. Pada keadaan seperti ini, segala upaya pemenuhan Narkotika sangat kuat, apapun akan dilakukan. Mereka tidak lagi memikirkan dari mana uang mereka dapatkan, bahkan harta warisan orang tua pun kalau perlu dihabiskan tanpa mengingat jerih payah orang tua. Dengan demikian sia-sialah usaha orang tua memenuhi kewajiban menyerahkan warisan demi kebahagiaan anak-anak yang mereka cintai. Dari ajaran Sang Budha tersebut, jelas bahwa orang tua mempunyai kewajiban yang sangat besar

terhadap anak-anaknya. Mereka tidak saja memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih jauh orang tua mempunyai kewajiban menuntun anak-anaknya kearah perbuatan yang baik dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang jahat.

C. Tetap Gaul Tanpa Narkotika

Masalah Narkotika sekarang benar-benar telah menjadi momok yang telah mengancam banyak Negara termasuk Indonesia. Belakangan ini telah disinyalir narkotik telah merambah ke anak-anak Sekolah Menengah dan di Sekolah Dasar. Karena Narkotika sekarang benar-benar merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus. Ancaman Narkotika perlu diwaspadai sejak dini dengan penuh kesadaran. Pergaulan adalah bagian terbesar yang mengambil peranan merebaknya Narkotika. Remaja yang sedang mencari identitas diri merupakan golongan yang rawan dan berpotensi terjerat lingkaran Narkotika baik sebagai pemakai maupun pengedar. Narkotika seolah-olah merupakan tren remaja masa kini. Pada usia ini keinginan bersosialisasi dan bergaul dengan anak sebaya sangat besar. Untuk diterima dalam sebuah kelompok mereka mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada kelompok tersebut, baik kebiasaan yang baik maupun kebiasaan yang buruk, seperti merokok, minum-minuman keras sampai pada obat-obatan terlarang. Salahsatu

pintu masuknya Narkotika adalah rokok.

Dengan kenyataan seperti ini, untuk pencegahan dini terhadap Narkotika sebaiknya anak-anak dijauhkan dari rokok. Tanpa kita sadari, bila seseorang terbiasa menghisap rokok, maka sedikit-demi sedikit tubuhnya membutuhkan zat nikotin, tidak aneh jika zat-zat yang ada dalam Narkotika pun mudah diterima oleh tubuh yang mengakibatkan semakin menurun dan lemahnya kesadaran. Kalau kesadaran telah lemah dan menurun oleh racun Narkotika, maka orang yang mengidap racun yang berbahaya ini seolah-olah telah mati. Dalam hubungannya dengan kesadaran ini Sang Budha bersabda demikian:

“Appamado amatani padam”

“Pamado maccuno padam”

“Appamatta na miyanti”

“Ye pamatta yatha mata”

Artinya:

Kesadaran adalah jalan menuju kehidupan

Ketidaksadaran adalah jalan menuju kematian

Orang yang sadar tidak akan mati

Yang tidak sadar salah-olah telah mati

Demikian orang yang telah terikat oleh Narkotika seolah-olah telah mati, mudah terbawa pengaruh negatif dari sahabat-sahabatnya. Bukan keburukan-keburukan telah menanti dirinya. Dalam Sigalovada Sutta Sang Budha telah menjelaskan kegemaran akan minuman-minuman keras atau sesuatu yang menyebabkan mabuk dan ketagihan, akan banyak mengeluarkan biaya yang tidak berguna yang akan mengakibatkan enam hal yang buruk, yaitu :

1. Kehilangan harta kekayaan dengan cepat

Tujuan mencari uang adalah untuk biaya kebutuhan dan kesejahteraan hidup, tetapi ini bukan berarti kita hanya mencari pemuasan dari keinginan-keinginan kita saja tanpa memikirkan batas penghasilan kita. Seorang yang bijaksana selalu hati-hati dalam mengeluarkan uang dan menyimpan sebagian dari penghasilannya untuk menghadapi keadaan yang tak terduga, sakit atau usia tua. Ia harus dapat membedakan antara kebutuhan hidup yang utama dan kemewahan.

Makanan, pakaian, tempat tinggal dan obat adalah kebutuhan hidup yang utama, sedangkan merokok, minum-minuman yang beralkohol lainnya akan membangkitkan keinginan yang semestinya dihindari atau dikurangi. Kebiasaan merokok dan minum-minuman yang beralkohol lainnya akan

membangkitkan keinginan yang tak terkendali dan ini akan menghabiskan penghasilan seseorang dengan cepat. Dengan menyerah kepada pengaruh barang-barang tersebut, seseorang sebenarnya menghancurkan dirinya sendiri dengan menghabiskan apa yang sebenarnya harus disimpan. Bahkan seandainya ia mempunyai pemborosan itu, kebiasaan minum bagaimanapun juga tetap merupakan keburukan, karena bahaya-bahaya lainnya tetap ada dengan daya merusak yang sama.

2. Menambah pertengkaran

Dalam keadaan normal seseorang senang kedamaian dan benci akan segala macam perselisihan. Jika ia diperolok atau diganggu, biasanya ia mempunyai banyak kesabaran. Tetapi dengan Narkotika, seseorang akan lebih cepat marah. Banyak peminum yang menyerang tanpa sebab. Jadi alkohol dapat mengaburkan pikiran sehat seseorang, menghilangkan akal budi dan kesopanan, juga dapat menyebabkan ia berpikir semua orang adalah musuhnya.

3. Mudah terkena penyakit

Para pecandu Narkotika dalam perawatan sering tidak dapat mengendalikan nafsunya, mereka sering minta dibebaskan dari pantangan alkohol dengan alasan mereka menderita berbagai macam penyakit, seperti kehilangan nafsu makan, kejang otot, lemah jasmani dan pikiran serta tidak dapat tidur. Mereka mengatakan bahwa dengan alkohol mereka dapat menahan penyakit-penyakit tersebut, sehingga alkohol menurut mereka sama dengan obat. Tetapi jelas, pecandu Narkotika tidak berada dalam kondisi yang baik seperti mereka yang menjauhi Narkotika, bahkan seringkali kesehatannya buruk, Narkotika sendiri sebenarnya penyebab penyakit.

4. Memperoleh nama buruk

Dibawah pengaruh Narkotika yang memabukkan, ia mudah melupakan segala sesuatu dan mudah kehilangan pengendalian diri. Patut disesalkan sekali jika pada saat demikian ia menodai nama baiknya sendiri dan merusak apa yang telah dibina dengan susah payah selama bertahun-tahun.

5. Menunjukkan sikap tidak malu

Seberapa besar Hiri dan Ottapa dalam diri seseorang, demikian pada pengendalian diri seseorang dimiliki, yang akan menuntut apa yang senantiasa dihindari dan apa yang seharusnya dilaksanakan. Hiri dan Ottapa yang ada dalam pikiran manusia ibarat kusir dengan kereta kuda. Selama sang kusir waspada dan memegang tali kendali dengan baik, kereta itu berjalan dengan lancar. Tetapi bila lengah dan lepas tali kendalinya, maka kuda-kuda itu berlari bebas, membawa dirinya dan kereta tersebut kepada kehancuran. Orang yang terkena Narkotika tidak ragu-ragu mengatakan atau berbuat sesuatu yang kalau dalam keadaan normal pasti akan ia lakukan.

6. Memperlemah daya kecerdasan

Meskipun manusia berbeda tingkat kecerdasannya, tetapi tergantung pada mereka sendiri untuk menambah atau mengurangi kecerdasan itu. Cara untuk meningkatkan kecerdasan otak adalah dengan mengembangkan cara dan tidak mabuk-mabukan.

Dengan melihat bahayanya Narkotika yang mengancam diri kita, hendaknya kita tidak

mengkondisikan kita terseret pada pergaulan yang tidak baik dengan cara memilih sahabat yang baik yang menasehatkan oleh Sang Budha. Sahabat yang senantiasa mengingatkan apa yang harus kita lakukan dengan hati yang tulus, yaitu :

1. Ia mencegah engkau berbuat salah
2. Ia menganjurkan engkau berbuat yang benar
3. Ia memberitahukan apa yang belum pernah engkau dengar
4. Ia tunjukkan kepada mu jalan ke surga.

D. Penanggulangan dini terhadap Narkotika

Jalan untuk membebaskan diri kita dari penderitaan adalah melakukan Jalan Tengah yang dikelompokkan menjadi Sila, Smadhi dan Panna. Demikian pula untuk menanggulangi penyalahgunaan Narkotika sebagai penyebab penderitaan, dapat kita lakukan dengan jalan melaksanakan Sila, Samadhi dan Panna.

Sila berarti perilaku yang benar, yang meliputi berkata, berbuat dan bermata pencaharian yang benar. Ketergantungan terhadap Narkotika termasuk perbuatan jahat, perbuatan yang melanggar Sila, sebab seseorang yang

terkena dan terikat serta tergantung pada Narkotika, cenderung untuk melakukan perbuatan jahat. Seorang yang sudah terkena dan terikat dengan Narkotika dan terus ketagihan dengan Narkotika maka ia tidak segan-segan akan melakukan perbuatan jahat atau perbuatan yang melanggar Sila. Dalam melaksanakan Sila, maka ia akan dapat mengendalikan keinginan nafsu (Tanha). Pada waktu Puja Bhakti umat Budha selalu memanjatkan Paritta Pancasila Budhis dimana Sila kelimanya menekankan kepada kita agar terus bertekad melatih diri untuk tidak minum atau makan segala sesuatu yang menyebabkan mabuk dan ketagihan yang menyebabkan lemahnya kesadaran kita.

Setelah Sila kita terlatih dengan baik, sebaiknya kesadaran kita diperkuat dengan Samadhi untuk melemahkan keinginan nafsu kita, termasuk keinginan nafsu untuk menikmati Narkotika. Dan dengan memiliki kebijaksanaan (Panna) sebagai hasil pelaksanaan Samadhi, maka kita akan dapat memusnahkan keinginan nafsu untuk menikmati Narkotika.

Untuk dapat memiliki kebijaksanaan (Panna) ini, perlu terlebih dahulu memiliki pengertian dan pikiran yang benar. Yang dimaksud dengan pengertian yang benar adalah mengerti dengan benar hakekat hidup ini yang ditandai oleh adanya penderitaan, adanya keinginan nafsu dimana kalau kita terikat dan tergantung pada keinginan nafsu itu maka akan

menimbulkan penderitaan, mengerti tentang kenyataan bahwa penderitaan dalam wujudnya yang bagaimanapun dapat dilenyapkan, termasuk penderitaan akibat penyalahgunaan Narkotika, mengerti bahwa ada jalan untuk membebaskan diri dari penderitaan, juga termasuk penderitaan yang disebabkan karena penyalahgunaan Narkotika.

Sedangkan pikiran yang benar adalah pikiran yang bebas dari kebencian, keserakahan dan kebodohan. Orang yang telah mengidap ketagihan Narkotika, ia akan menjadi orang yang membenci dan serakah, orang yang membenci dan serakah adalah orang yang bodoh (Moha).

SARAN-SARAN

1. Usaha membendung jaringan peredaran Napza/Narkotika perlu digalang secara bersama. Pengawasan secara intensif serta memberdayakan sektor-sektor pembinaan iman dalam masyarakat Katolik merupakan upaya strategis untuk menyatukan semangat dalam memerangi peredaran Napza/Narkotika.
2. Napza/Narkotika adalah suatu jenis tanaman sama seperti yang lainnya hanya mempunyai keistimewaan memiliki zat Psikoaktif. Dari sudut medis Napza/Narkotika mempunyai banyak kegunaan bagi kepentingan pengobatan dan dunia Ilmu Pengetahuan.

3. Masalah penyalahgunaan Napza/Narkotika sudah sangat pelik dan kompleks, maka hanya dapat diatasi secara bersama-sama, lintas agama, lintas sektoral, oleh semua instansi pemerintah, semua kelompok dan terlebih masyarakat sendiri.
4. Pendekatan dari aspek agama menjadi pilihan terbaik dan daya tangkal utama dalam penanggulangan bahaya Napza/Narkotika,. Yang dikedepankan adalah nilai-nilai iman, ajaran moral dan etika.
5. Melibatkan tenaga-tenaga seperti para tokoh agama, masyarakat, kelompok profesi, termasuk lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah adalah kunci suksesnya menghambat peredaran Napza/Narkotika.

BAB 6

PANDANGAN KONG HU CU TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA





BAB 6

PANDANGAN KONG HU CU TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

Xiao Jing I

1. Nabi bersabda, “Sesungguhnya Laku Bakti itu ialah pokok Kebajikan; daripadanya ajaran Agama berkembang. Duduklah kembali, Aku akan bicara denganmu. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka), perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan Laku Bakti.
2. Menegakkan diri hidup menempuh jalan suci, meninggalkan nama baik di jalan kemudian sehingga memuliakan ayah-bunda, itulah akhir Laku Bakti.

Xiao Jing VI

1. “Menggunakan Jalan Suci TIAN, pandai-pandai mengusahakan berkah bumi, hati-hati menjaga diri, hemat dalam belanja sehingga mampu merawat ayah dan bunda. Inilah bakti orang kebanyakan.
2. “Maka, dari raja sampai kepada orang kebanyakan, yang laku baktinya tidak dilaksanakan dari awal sampai akhir (di dalam Jalan Suci), tetapi tidak mendatangkan kepedihan; itu belum pernah ada”.

Mengzi Jilid IV B Li Lo

30. 2. Mengzi menjawab, “Yang dianggap tidak berbakti pada jawab ini ada lima hal :

1. Malas ke-empat anggota tubuhnya dan tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tua.
2. Suka berjudi dan mabuk-mabukan serta tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
3. Tamak akan harta benda, hanya tahu istri dan anak, sehingga tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
4. Hanya menuruti keinginan mata dan telinga, sehingga memalukan orang tua; dan
5. Suka akan keberanian dan sering berkelahi, sehingga membahayakan orang tua.

BAB 7

MENDIDIK ANAK USIA SLTA/REMAJA





Aksi Bersama Mewujudkan Masyarakat Indonesia Sehat Tanpa Narkoba

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
www.indonesiabangkas.com
www.bnn.go.id

Call Center BNN : (021) 8088811
SAS Center BNN : (061) 221 625 625

BAB 7 MENDIDIK ANAK USIA SLTA/REMAJA

Dari sekian tahapan pendidikan atau cara mendidik anak, maka mendidik anak yang telah berusia SLTA/Remaja merupakan bagian yang banyak sekali romantikanya. Penuh dengan romantikanya. Penuh dengan problematika yang menanti penanganan yang serba tepat dan manusiawi. Betapa tidak, anak pada usia SLTA/Remaja ini berada pada masa “transisi” atau peralihan. Masa ini sering disebut juga dengan istilah puber. Anak pada masa ini tengah mengalami proses peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, sehingga dibilang anak-anak sudah tak pantas lagi, sementara dewasa pun belum tepat.

Lebih lanjut, sebelum Anda kami ajak untuk menyusuri uraian tentang cara-cara mendidik anak usia SLTA/Remaja ini, maka ada baiknya kami antarkan terlebih dahulu untuk dapat lebih mengenali individu anak yang kini disebut puber, yaitu sebagai berikut:

1. Masa puber dianggap sebagai proses sosialisasi dalam mencari identitas diri. Masa untuk menentukan diri.
2. Tidaklah mudah bagi Remaja/Puber melawan orang tua jika mereka “dimengerti”, bukan “ditekan”.
3. Dimata Orang Tua, Remaja/Puber memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang dapat merusak (destruktif), seperti sebagai berikut:

- a. Melawan kekuasaan Orang Tua, peka terhadap saran Orang Tua dan teman, serta kurang bertanggung jawab mengenai penggunaan waktu dan pemakaian alat-alat rumah tangga, seperti telepon, kendaraan, radio, kaset, tv, vcd, handphone (HP), dan lain-lain.
- b. Orang Tua merisaukan paksaan Remaja untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan, cara berbicara, dan berpakaian yang ditetapkan oleh kelompok mereka.
- c. Remaja/Puber sering memperlihatkan sikap yang lebih dewasa mengenai ciri dan lingkungannya.
- d. Remaja/Puber mencari dimana kekuatan, kelemahan, dan daya tahan uji dirinya.
- e. Remaja/Puber memproyeksikan dirinya dalam berbagai peranan, menguji kenyataan dan idealism, menganalisis situasi dimana dia berada.
- f. Remaja/Puber memiliki perasaan labil antara kelebihan dan kekurangannya.
- g. Remaja/Puber peka terhadap kesuksesan dan kegagalannya.
- h. Remaja/Puber masa risau terhadap sifat perubahan yang begitu cepat yang terjadi di sekelilingnya. Hal ini diperlihatkan dalam berbagai bentuk perbuatan, seperti usaha menjaga berat badan, dan lain-lain.
- i. Remaja / Puber senantiasa cemas terhadap hasrat makan yang tidak dipuaskan dan sikap terhadap jenis kelamin yang belum dapat dikuasainya dengan baik.
- j. Remaja / Puber ingin mencari kebebasan/kemerdekaan, tetapi juga mengharapkan adanya rasa terjamin.
- k. Remaja/Puber ingin memilih pakaian dan temannya sendiri.
- l. Remaja/Puber menetapkan pembagian waktu menurut selera sendiri.
- m. Remaja/Puber ingin memperlihatkan “ lambang-lambang kedewasaan”, seperti merokok, minum-minuman keras, dan lain-lain.

- n. Remaja/Puber mencari nilai-nilai baru dengan menguji nilai-nilai, lambang, dan peraturan organisasi mereka, serta dengan menentang orang dewasa, terutama kalau kata-kata orang dewasa itu tidak sesuai dengan perbuatan sehari-hari.
- o. Remaja/Puber mulai menyadari bahwa kemerdekaan/kebebasan yang dicarinya itu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diperlihatkan dengan hasrat yang besar untuk lebih mengenal kemampuan, keterampilan, minat, dan pengetahuannya sendiri. Meski begitu, Remaja/Puber sering diganggu oleh perasaan untuk menahan diri agar tidak jauh lebih menonjol dari kelompok teman sebayanya.
- p. Remaja/Puber sering berlaku sebagai “budak” untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan keinginan kelompok karena ada perasaan tidak terjamin mendapat pengakuan dari kelompoknya itu, juga untuk menghindarkan diri dari rasa malu “ketinggalan jaman”.
- q. Remaja/Puber melakukan perbuatan menyimpang untuk sekedar dapat diterima di dalam kelompoknya, lebih banyak melihat kepada teman-teman sekelompoknya dari pada meniru Orang Tua, Guru, atau orang dewasa lainnya untuk memperoleh penghargaan atau pengakuan sosial.
- r. Remaja/Puber risau kalau-kalau dianggap menyimpang dari kriteria norma yang ditetapkan oleh kelompoknya, mempertahankan yang berlaku dalam “dunia mereka sendiri”, tempat mereka sendiri hidup.

Perlu kita ketahui bahwa bagi Remaja/Puber, kelompok teman sebaya itu mempunyai fungsi penting, antara lain :

- a. Sebagai tempat pengganti Keluarga
- b. Sumber untuk mengembangkan kepercayaan kepada diri sendiri
- c. Sumber kekuasaan yang melahirkan standar tingkah laku.
- d. Perlindungan dari paksaan orang dewasa.

- e. Tempat untuk menjalankan sesuatu dan mencari pengalaman.
- f. Model untuk mengembangkan moral dan kesadaran.

Dalam hubungannya dengan kelompok teman sebaya ini, perlu diberikan penjelasan tentang perbedaannya dengan apa yang disebut “Geng”. Perbedaan-perbedaan itu antara lain :

- a. Kelompok teman sebaya hanya beranggotakan 5-15 orang, sedangkan jumlah anggota “geng” jauh lebih besar.
- b. Kelompok teman sebaya berasal dari golongan menengah dalam masyarakat, sedangkan “geng” sering mencerminkan budaya kelas rendah.
- c. Kelompok teman sebaya memiliki proses seleksi masa perkenalan dan kepemimpinan yang informal, sedangkan dalam “geng” diatur lebih formal.
- d. Kegiatan sosial dan rekreasi menjiwai Kelompok teman sebaya, sedangkan “geng” sering terlibat dalam perbuatan kriminal.
- e. Kelompok teman sebaya memakai pengawasan dan penolakan sebagai sanksi, sedangkan “geng” menghukum dengan hukuman badan dan paksaan.

Untuk lebih memperluas informasi perihal Remaja/Puber ini, berikut diuraikan tentang kendala/rintangan dalam memahami Remaja/Puber, antara lain sebagai berikut :

- a. Pada umumnya remaja enggan memperlihatkan dirinya yang sebenarnya.
- b. Dia tidak mengharapkan orang dewasa/orang lain mengetahui tentang dirinya.
- c. Remaja/Puber sering sekali memperlihatkan sikap berlawanan (kontradiktif), seperti dia memperlihatkan sikap dongkol dan benci untuk menutupi sikap kasih sayangnya.
- d. Remaja / Puber terus berubah setiap hari/waktu.
- e. Peningkatan kemerdekaan anak sehingga mereka merasa

tidak perlu bantuan orang dewasa, bahkan tidak perlu lagi berhubungan dengan orang tua/dewasa.

- f. Perubahan sikap dalam hal moral agama yang makin dianggap sebagai masalah pribadi, sehingga orang tua/dewasa makin sulit menjalankan kepemimpinannya. Orang Tua/Dewasa dan remaja benar-benar hidup dalam dunia yang sangat berbeda. Kurangnya pemahaman Orang Tua/Dewasa terhadap Remaja/Puber seringkali menimbulkan pilihan yang salah dalam mendidik, yang biasa disebut *trial and error* (coba-coba dan salah).

Untuk memudahkan Orang Tua dalam mendidik Remaja/Puber, perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Pengertian yang mendalam tentang Remaja/Puber, masalah dan kebutuhannya.
- b. Harus diusahakan agar Remaja/Puber bisa memahami dirinya sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c. Harus diusahakan dapat ditemukan satu cara atau metode dalam mendidik Remaja/Puber yang senantiasa disesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada diri Remaja/Puber itu sendiri dan perubahan-perubahan diluar dirinya.
- d. Membantu Remaja/Puber untuk mengembangkan sistem nilai yang akan memberi kemampuan kepada mereka untuk memberi konsep “Aku” yang realistis dan dapat menolong mereka dalam melakukan pilihan mengenai kegiatan pribadinya dan social kemasyarakatannya.
- e. Remaja/Puber dilibatkan dalam mengambil keputusan apa yang harus dia lakukan, tidak sekedar melakukan apa yang telah diputuskan oleh orang tua.

Dari apa yang telah diuraikan tentang beberapa hal yang menyangkut Remaja / Puber itu, diharapkan kita selaku Orang Tua sudah dapat membuat satu kesimpulan tentang tindakan /alat pendidikan macam apa yang akan dipilih dan dipergunakan dalam

mendidik Remaja / Puber yang duduk di bangku SLTA. Namun sebagai bahan rujukan kajian atau perbandingan, ada baiknya dibahas beberapa tindakan pendidikan yang dikenakan kepada Remaja / Puber sebagaimana terurai di bawah ini :

1. Melakukan dialog dengan anak agar kita dapat mengenali anak secara tepat, yang merupakan modal dasar untuk mendidik mereka secara tepat. Dalam hal pengenalan individu anak yang sudah menginjak Remaja / Puber ini, perlu diingatkan bahwa setiap orang pasti berbeda dalam banyak hal, sehingga alat pendidikan yang kita pergunakan pun tidak sama.
2. Kita mengupayakan agar anak remaja kita ini tidak merasa “terasingkan” dari keluarga.
3. Member kesempatan kepada anak remaja kita untuk dapat secara leluasa membangun diri, tanggung jawab, dan masa depannya, dengan apa yang telah dipilihnya, apa yang dikuasainya, dengan tetap kita damping (ingat : ing madyo mangun karso).
4. Kita menerapkan sistem demokrasi dan kebersamaan dalam membahas serta mengambil suatu keputusan, baik yang menyangkut masalah pribadi anak remaja kita maupun masalah keluarga.
5. Memancarkan kewibawaan sebagai Orang Tua dengan senantiasa menjadi panutan dan kebanggaan bagi anak remaja kita.
6. Mewaspadai, bukan “mencurigai”, perubahan-perubahan yang terjadi pada individu anak remaja kita dari hari ke hari, waktu ke waktu. Manakala dianggap terdapat gejala yang cenderung kurang baik, maka dengan segala sikap yang arif dan penuh kasih sayang, kita sedini mungkin menentukan tindakan pendidikan yang tepat, guna membendung indikator yang kurang menguntungkan tadi, dengan tetap menghormati martabat kemanusiaan, hak, dan keberadaan remaja kita ini.
7. Kita harus bisa menahan diri untuk tidak selalu ingin tahu

urusan anak, sehingga tidak menimbulkan kesan bagi anak kita merasa “tidak aman” berada di dekat orang tua.

8. Sambutlah dengan sikap keramahan kepada setiap tamu anak kita yang datang kerumah bersama atau tidak bersama anak kita. Sembunyikan dalam-dalam kemungkinan adanya perasaan tidak senang kepada tamu anak kita karena adanya suatu hal. Andaikan benar-benar ada perasaan tidak suka terhadap tamu anak kita tersebut, kemukakan setelah tamu itu pulang, namun tetap dengan tidak membuat anak kita kecewa. Gunakan cara yang paling bijak.
9. Khusus yang menyangkut persoalan rasa ingin dicintai dan mencintai yang dimiliki oleh anak remaja kita, hendaknya kita melakukan hal berikut :
 - a. Memahami betul bahwa perasaan itu bersifat manusiawi sekali dan merupakan bagian kehidupan anak manusia secara fitrah.
 - b. Jangan membandingkan kisah masa lalu tentang hubungan kita dengan pasangan kita dahulu dengan kisah yang dialami oleh anak kita sekarang ini, karena akan banyak perbedaannya. Yang bijak adalah kita membimbingnya agar menemukan “kedewasaan dalam menjalin hubungan.”
10. Kita harus menyadari membuat sesuatu yang serba kontradiktif di dalam keluarga/rumah tangga, seperti pengambilan keputusan, penetapan kebijakan orang tua, kewajiban anak, dan lain-lain yang menyebabkan anak menjadi bingung, diliputi tanda tanya, tidak mengerti, atau sulit mencernanya. Keadaan atau mutu kebijakan atau peraturan yang tidak serasi itu bisa membuat kita kehilangan kewibawaan dan kepercayaan di hadapan anak kita.

Contoh : Tuan A membuat peraturan didalam rumah tangganya bahwa setiap anak dan istrinya mematuhi peraturan tersebut dengan ikhlas dan penuh kesadaran, tetapi Tuan A itu sendiri baru bangun ketika mentari sudah “masuk kamar”.

11. Berilah penghargaan atau ucapan selamat atas prestasi yang dicapai oleh anak kita, meskipun dalam ukuran yang kecil. Penghargaan dan ucapan selamat yang kita berikan akan menjadi kebanggaan dan memberi kepuasan batin bagi anak kita, sekaligus menjadi motivasi/dorongan untuk menggapai prestasi berikutnya.
12. Yang menyangkut masalah pendidikan formal yang sedang dia ikuti hendaknya kita dapat bertindak sebagai berikut :
 - a. Memberi penjelasan bahwa tujuan bersekolah itu bukan untuk sekedar memperoleh Ijazah/Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), tetapi lebih jauh dari itu, yakni guna membekali diri, menghimpun modal dasar dalam rangka menyongsong hidup masa depan.
 - b. Menjelaskan kepada anak remaja kita bahwa kegagalan dalam menempuh pendidikan formal di sekolah bukan akhir dari segalanya. Ilmu pengetahuan dan keterampilan bertebaran dimana-mana, tinggal yang paling penting adalah semangat dan tekad membaja dalam mengarungi kehidupan. Banyak sekali contoh dalam kehidupan nyata dimana seseorang hanya bermodalkan ijazah atau STTB SD saja, bahkan orang cacat sekalipun banyak yang tegar dan sukses dalam hidup mereka.
13. Dalam hal Orang Tua merasa dan memang kenyataannya sudah tidak mampu lagi membiayai pendidikan anak, sebaiknya membicarakannya secara terbuka kepada anak tanpa harus merasa gengsi atau takut. Dari sini kita mengajarkan anak tentang sikap realistis dalam menghadapi kenyataan hidup yang memang terkadang getir, yang tidak selalu sejalan dengan harapan. Hal ini penting kita perkenalkan agar anak kita tidak hidup dalam alam mimpi atau khayal, semu, fatamorgana, yang tidak dapat dijalani secara benar.

Setelah itu, tentunya kita pun tidak boleh membiarkan anak dalam kekecewaannya. Jangan biarkan anak terhempas ke dalam keputusan, cari berbagai alternative yang dapat ditempuh. Rahmat Allah SWT sangat luas, jangan putus asa dalam meraihnya, karena sikap putus asa itu dilarang agama.

14. Kita memperkenalkan pula kepada anak remaja kita tentang prinsip-prinsip dalam bekerja, agar kelak saat dia sudah mulai bekerja akan bersikap dan bertindak yang benar. Diantara prinsip-prinsip itu adalah bahwa tidak ada satupun bentuk pekerjaan yang hina, kecuali yang bertentangan dengan norma-norma hukum, agama, moral, sosial, dan yang lainnya.
15. Selanjutnya yang bertalian dengan moral, kiranya kita mendidik anak remaja kita agar menjadi manusia yang “memiliki nilai guna” bagi sesama. Menjadi penolong bagi orang yang sedang susah, peringan bagi orang yang sedang keberatan, serta penghibur bagi orang yang sedang duka. Tidak menjadi manusia yang seperti “serigala bagi semuanya” (homo homini lupus).
16. Dalam hal mental, kiranya kita dapat mendidik anak remaja kita agar tidak bermental pesimistis, tidak suka meminta apalagi meminta-minta.
17. Kita harus mampu membentuk pribadi anak remaja kita sebagai pemuda / pemudi yang memiliki kepribadian yang integral, yang utuh, sebagaimana fitrahnya sebagai mahluk ciptaan Tuhan yang dibekali akal, jiwa, dan nafsu.
18. Kita harus mampu membentuk sikap hidup anak kita menjadi manusia yang tidak meletakkan materi sebagai ukuran keberhasilan/kesuksesan hidup seseorang, status sosialnya, dan juga kepuasan. Materi atau kebendaan tetap ditempatkan pada porsi dan proporsi yang pas, wajar, dan normal, yakni sebagai salah satu pendukung kehidupan manusia di dunia fana ini, tidak lebih dari itu. Meskipun demikian, memang sangat dirasakan bahwa tanpa kehadiran materi, banyak urusan yang tidak bisa diselesaikan atau kandas di tengah jalan.

19. Jika anak remaja kita terlibat tawuran, maka tindakan yang sebaiknya kita lakukan adalah memberi pengertian bahwa berkelahi/tawuran itu merupakan perbuatan yang sangat merugikan. Namun, biar bagaimanapun jika dalam perkelahian itu jatuh korban, maka si pelaku akan berhadapan dengan hukum. Dalam hal anak remaja kita yang bersalah, secara jiwa besar dan lapang dada, kita suruh anak kita untuk meminta maaf kepada lawan berkelahi. Andaikata persoalan harus diselesaikan melalui jalur hukum, hendaknya anak diberi keyakinan bahwa hukum akan berlaku adil. Jangan karena alasan kasihan dan ingin menolong anak malah kita merusak sistem hukum yang ada.
20. Dalam hal anak remaja kita terlibat penggunaan atau jual beli narkoba dan obat-obat terlarang lainnya atau sejenisnya, hendaknya kita bertingak sebagai berikut:
 - a. Menjelaskan bahwa tindakan itu melawan hukum, sementara perbuatan melawan hukum itu sangat buruk.
 - b. Membawa anak kita ke dokter ahli untuk diperiksa sejauh mana dampak negatif penggunaan narkoba tersebut terhadap kesehatan fisik dan mentalnya.
 - c. Harus dilakukan dengan kesadaran yang dalam bahwa tindakan tersebut justru dalam rangka menyelamatkan anak remaja kita dari tindakan yang lebih jauh dan lebih fatal lagi akibatnya. Kita harus jaga jangan sampai anak remaja kita menjadi “sampah masyarakat” atau “racun bagi masyarakat”.
 - d. Menerima secara jiwa besar dan sabar jika anak remaja kita terlibat kasus Narkoba dan harus mendekam di penjara, kiranya hukuman yang dijalani akan menjadi cambuk peringatan agar tidak tersesat lagi dalam perbuatan melawan hukum. Kita juga berharap agar selama di dalam tahanan itu anak remaja kita akan bisa merenung secara mendalam, mengevaluasi diri tentang

apa yang telah diperbuatnya. Dengan begitu, penjara menjadi tempat pendidikan bagi anak kita. Setelah keluar dari sana, diharapkan anak kita akan mampu kembali menelusuri jalan yang lurus, jalan menuju ridho Allah SWT. Kita tidak usah merasa malu dan hina lantaran anak kita pernah menjadi penghuni Rumah Tahanan Negara.

UNGKAPAN BIJAK DARI BERBAGAI SUMBER

1. Jadikanlah putra-putri kita anak-anak kita yang cinta ilmu dan yang mengajar ilmu.
2. Barang siapa menghendaki dunia, harus dengan ilmu: barang siapa menghendaki akhirat, harus dengan ilmu : barang siapa menghendaki keduanya, harus dengan ilmu.
3. Ilmu yang tidak diamankan bagaikan pohon yang tidak berbuah.
4. Melalaikan pendidikan anak sama saja dengan berkhianat terhadap amanah Tuhan YME dan Maha Penyayang.
5. Kasih anak sepanjang jalan, kasih ibu sepanjang jaman.
6. Anak itu menyerupai perilaku orang tuanya.
7. Buah jatuh tak jauh dari pohonnya.
8. Demi keselamatan masa depan, hindarkan putra-putri kita dari hal-hal berikut :
 - Merokok
 - Narkotika
 - Pergaulan bebas
9. Jangan benarkan sesuatu yang biasa, tetapi biasakan sesuatu yang benar.
10. Adalah baik untuk menjadi orang penting, namun lebih penting untuk menjadi orang baik.
11. Cintailah sesuatu itu sewajarnya, karena suatu saat kecintaanmu akan menjadi kebencianmu dan kebencianmu menjadi kecintaanmu.
12. Kehilangan harta kehilangan sedikit, kehilangan harga diri kehilangan banyak, kehilangan keberanian kehilangan segalanya.
13. Sehari sehelai benang, setahun selemba kain.
14. Jadikanlah putra-putri kita sebagai penyejuk mata.
15. Lebih baik terlambat daripada tidak berbuat sama sekali.
16. Tidak ada istilah terlambat bagi orang yang punya kemauan.
17. Masa depan Bangsa dan Negara berada di tangan generasi muda.
18. Jangan kau tinggalkan di belakangmu generasi muda yang

- lemah.
19. Jadilah golongan tua yang mengasihani yang muda dan jadilah golongan muda yang hormat kepada yang tua.
 20. Hidup ini perjuangan, perjuangan butuh pengorbanan, dan pengorbanan itu bisa dalam bentuk apa saja.
 21. Rumah tanggaku surga ku.
 22. Dimana ada kemauan, disitu ada jalan.
 23. Bagi hamba yang bertaqwa, Tuhan berikan jalan keluar berbagai problema.
 24. Kesabaran bagian integral dari iman.
 25. Tidak ada batas kesabaran bagi orang yang beriman.
 26. Tuhan bersama orang-orang yang sabar.
 27. Sabar itu salah satu perhiasan surga.
 28. Jadilah orang-orang yang ikhlas, dengan begitu syetan tak akan mampu memperdaya kita.
 29. Akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat.
 30. Jangan kau tanya harta apa yang kuwariskan, namun gugalilah aku akan pendidikanmu.
 31. Diam mati, berbuat mati.
 32. Berfikir bergerak, tidak berfikir tidak bergerak.
 33. Musuh satu terlalu banyak, teman seribu masih kurang.
 34. Orang yang paling sempurna lmanya adalah orang yang paling baik akhlaknya.
 35. Pergaulilah manusia dengan akhlak yang mulia.
 36. Terimalah nikmat dengan syukur dan jalani cobaan dengan sabar.
 37. Jangan berprasangka buruk kepada Tuhan jika anda mengaku insan beriman.
 38. Senyum mu dihadapan saudaramu adalah sedekah.
 39. Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama.
 40. Jadilah manusia yang pandai, namun jangan menjadi manusia yang merasa pandai.

MENDIDIK ANAK BERAKHLAK MULIA

Fenomena kehidupan dewasa ini menunjukkan adanya gejala memudarnya perilaku akhlak mulia pada diri anak-anak manusia. Gejala ini terindikasikan dalam beberapa bentuk penampakan, seperti tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, tawuran antar warga, pelanggaran lalu lintas, merusak fasilitas umum, manipulasi data, memberi atau menerima suap, korupsi, jual beli perkara, penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, seks bebas, aborsi, transaksi seks, perjudian, mengkhianati amanah, menipu, pornoaksi, pornografi, bapak menghamili anak gadisnya, anak membunuh orang tuanya, cucu menganiaya neneknya, guru menodai anak muridnya, murid mengancam gurunya, preman mengganggu ketentraman lingkungan, perampok menghabisi korbannya, kebohongan terhadap publik, terorisme, penjualan anak-anak dan wanita, serta praktik-praktik penghalalan segala cara untuk meraih sesuatu, dan lain-lain.

Kejadian atau pemandangan tersebut kerap diberitahukan oleh media cetak, ditayangkan oleh media elektronik, atau terjadi di “depan mata” kita. Sungguh suatu keadaan yang sangat memilukan hati dan menyayat perasaan. Seolah-olah manusia telah menjadi apa yang disebut homo homini lupus.

Seorang anak manusia lahir dari rahim seorang ibu yang juga manusia atas kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, sifat-sifat kodrati dan fitrah manusia semestinya melekat pada diri setiap individu manusia. Kita tahu bahwa salah satu sifat kodrati dan fitrah manusiawi itu adalah akhlak mulia.

Apabila kita semua tidak menghendaki hal-hal buruk tersebut makin meluas dan merajalela, yang juga akan berdampak pada semakin buruknya keadaan serta merosotnya kualitas kehidupan, maka konsekuensi logisnya, kita selaku orang

tua dituntut untuk mau dan mampu mendidik anak-anak kita agar menjadi anak yang berakhlak mulia, sehingga tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan buruk dan jahat sebagaimana yang telah disebutkan tadi.

Dapatlah dikatakan bahwa orang-orang yang melakukan perbuatan buruk atau jahat itu adalah mereka yang kehilangan akhlak mulianya. Dengan begitu setiap individu manusia hendaknya berjuang dengan sekuat tenaga agar selalu memiliki akhlak yang mulia dalam menjalani kehidupannya. Akhlak mulia sepatutnya dijadikan sebagai standar perilaku individual dan perilaku sosial dalam keseharian, dimana saja, kapan saja, serta dalam kondisi bagaimanapun juga. Akhlak mulia juga sepantasnya dijadikan sebagai salah satu solusi dari berbagai masalah dan kemelut kehidupan. Semoga !!

A. Apakah Akhlak Itu ?

Agar supaya kita dalam mendidik anak berakhlak mulia tidak salah arah dan salah kaprah, ada baiknya kita pahami terlebih dahulu apa yang disebut akhlak mulia itu.

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan Syara' (hukum Islam), disebut akhlak baik. Jika perbuatan-perbuatan yang ditimbulkan itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk.

Dari konsep akhlak seperti diatas, dapat kita tarik satu kesimpulan bahwa yang namanya akhlak itu melahirkan perbuatan secara spontanitas, bebas dari rekayasa dan kepentingan tertentu. Akhlak juga melahirkan perbuatan tanpa adanya tekanan atau pengaruh pihak lain.

Lebih lanjut, karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru akan disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yakni sebagai berikut :

1. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, pada suatu saat orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Dengan tindakan ini, ia tidak dapat disebut murah hati atau berakhlak dermawan, karena hal itu tidak melekat dalam jiwanya.
2. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu, sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, maka hal tersebut tidak disebut akhlak.

Dua hal yang diuraikan di atas merupakan syarat-syarat akhlak. Jadi tanpa memenuhi kedua syarat tersebut, sesuatu perbuatan tidak dapat disebut atau dikategorikan sebagai akhlak.

Segala perbuatan yang termasuk dalam kategori akhlak harus dilakukan secara spontan, mudah, tanpa melalui proses berfikir, tanpa melalui penelitian dan pertimbangan, berulang-ulang dan berkesinambungan, bebas dari rekayasa dan kepentingan, tidak melihat waktu, tempat, dan keadaan, dan menjadi suatu kebiasaan. Karena itu, perbuatan akhlak perlu dibentuk dan dibangun melalui proses pendidikan.

Kita semua tentunya sepakat, meski tanpa melalui rapat, bahwa akhlak menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan umat manusia di dunia ini. Akhlak sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara. Akhlak sangat penting dalam kehidupan berkeluarga. Akhlak sangat penting dalam individu anak manusia. Oleh karenanya, setiap aspek dari kehidupan ini harus diorientasikan pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik, akhlak yang terpuji, atau akhlak yang mulia.

B. Kiat Mendidik Anak Berakhlak Mulia

Anda dapat mengikuti kiat mendidik anak berakhlak mulia sebagaimana uraian berikut :

1. Akhlak Mulia Terhadap Tuhan
Agar anak memiliki akhlak mulia terhadap Tuhan, maka sebaiknya anak kita didik dengan tujuan-tujuan berikut :
 - a. Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa Tuhanlah yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Tuhan pula yang menciptakan Manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Tuhan juga menciptakan makhluk-makhluk ghaib, seperti malaikat dan jin. Jadi Tuhan itu disebut Kholik (Sang Pencipta) dan semua yang diciptakan Tuhan disebut Makhluq.
 - b. Percaya kepada Tuhan serta menyembah Tuhan YME sesuai ajaran agama yang benar.
 - c. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME, mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - d. Menjadi hamba Tuhan yang tidak mempersekutukan Tuhan dengan sesuatu.
 - e. Tidak meminta pertolongan kecuali hanya kepada Tuhan YME sesuai tuntunan agama yang benar.
 - f. Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa Tuhan sangat mencintai hamba-Nya yang berbuat kebaikan dan membenci hamba-Nya yang berbuat kejahatan.
 - g. Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa Tuhan akan memberikan balasan atas setiap amal perbuatan

- yang dikerjakan oleh hamba-Nya sekecil apapun itu.
- h. Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa Tuhan menyediakan surga bagi hamba-hamba-Nya yang bertaqwa dan neraka untuk hamba-hamba-Nya yang berdosa.
 - i. Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa Tuhan menciptakan kehidupan alam akhirat yang kekal abadi selama-lamanya dan menciptakan kehidupan alam dunia ini hanya untuk sementara waktu saja serta sebagai sarana untuk menuju kehidupan akhirat.
 - j. Selalu berzikir kepada Tuhan dan bersyukur atas segala nikmat-Nya.
 - k. Dapat bersikap sadar dan tawakal atas setiap cobaan hidup yang diberikan Tuhan.
 - l. Tidak berprasangka buruk kepada Tuhan atas sesuatu keadaan atau kejadian yang tidak menyenangkan yang menimpa dirinya.
2. Akhlak Mulia Terhadap Orang Tua
- Agar anak memiliki akhlak mulia terhadap orang tua, maka sebaiknya anak kita didik dengan tujuan-tujuan berikut :
- a. Berbakti kepada kedua orang tua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.
Berbakti terhadap orang tua yang masih hidup, seperti :
 - Memperhatikan dan membantu keperluan hidup orang tua,
 - Merawat orang tua ketika sakit,
 - Melakukan perbuatan yang menyenangkan hati orang tua,
 - Dan lain-lain.Berbakti terhadap orang tua yang telah meninggal dunia, seperti :
 - Memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan jenazahnya sesuai syariat agama bagi

- pemeluknya.
- Mendoakannya,
 - Menyelesaikan utang piutangnya,
 - Memenuhi wasiatnya dalam kebaikan dan kebenaran serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - Menyambung tali silaturahmi dengan keluarga dan sahabat orang tua
- b. Menjaga nama baik orang tua dan keluarga.
- c. Mau dan mampu memelihara serta menjalankan amanah orang tua dengan ikhlas dan bertanggung jawab.
3. Akhlak Mulia Terhadap Guru
- Agar anak memiliki akhlak mulia terhadap guru, maka sebaiknya anak kita didik dengan tujuan-tujuan berikut :
- a. Menghormati dan memuliakan gurunya.
 - b. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya secara sadar dan bertanggung jawab.
 - c. Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa setiap guru mengharapkan anak muridnya berhasil dalam menempuh pelajaran/pendidikan.
 - d. Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa setiap guru akan merasa bahagia apabila anak muridnya meraih kesuksesan dalam karir dan kehidupannya.
 - e. Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa tidak ada guru yang menuntut balas atas jasa-jasanya.
 - f. Senantiasa mengingat akan jasa-jasa gurunya, dan jika mampu membalasnya meskipun guru itu tidak pernah meminta balasan.
 - h. Senantiasa berdoa demi keselamatan dan kebahagiaan hidup gurunya.
4. Akhlak mulia terhadap Saudara.
- Agar anak memiliki akhlak mulia terhadap saudara, maka

sebaiknya anak kita didik dengan tujuan-tujuan berikut.

- a. Mengasihi yang muda (adik) dan menghormati yang tua (kakak).
 - b. Senantiasa menjaga suasana kekeluargaan dan kebersamaan, baik dalam keadaan susah maupun senang.
 - c. Tidak terjebak dalam sengketa, konflik, dan sikap permusuhan mengenai harta warisan.
 - d. Selalu mau saling menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami saudaranya.
5. Akhlak Mulia Terhadap Teman.
- Agar anak memiliki akhlak mulia terhadap teman, maka sebaiknya anak kita didik dengan tujuan-tujuan berikut.
- a. Menjalin dan memelihara persahabatan secara tulus dan tidak membedakan.
 - b. Menyayangi teman-temannya.
 - c. Mau menolong teman yang sedang mengalami kesusahan.
 - d. Tidak melakukan suatu perbuatan yang dapat menyinggung atau menyakiti perasaan temannya.
 - e. Tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah dilakukan untuk temannya.
 - f. Tidak meminta balas jasa atas suatu kebaikan yang dilakukan terhadap temannya.
 - g. Tidak menceritakan keburukan temannya kepada orang lain.
 - h. Mencegah seseorang berbuat sesuatu yang tidak baik atau dapat merugikan temannya, baik secara langsung atau tidak langsung, baik temannya itu mengetahui atau tidak mengetahui.
 - i. Terbiasa menjenguk temannya yang sedang menderita sakit, terlebih-lebih bila dirawat di rumah sakit.

- j. Tidak mengkhianati temannya.
 - k. Tidak melupakan kebaikan temannya kepada dirinya, sekecil apapun kebaikan itu.
6. Akhlak Mulia terhadap Tetangga.
- Agar anak memiliki akhlak mulia terhadap tetangga, maka sebaiknya anak kita didik dengan tujuan-tujuan berikut:
- a. Menghormati dan berbuat baik terhadap tetangga.
 - b. Tidak berbuat sesuatu yang dapat merugikan atau menyakiti perasaan tetangga.
 - c. Senantiasa mau menolong tetangga yang sedang mengalami kesulitan atau dirundung kemalangan.
 - d. Mau mengamankan barang atau harta milik tetangga dari berbagai kemungkinan buruk ketika sang tetangga tidak berada di rumah.
 - e. Menyapa tamu tetangga, bahkan bila mungkin menyilakan tamu tersebut duduk di rumah kita ketika tetangga kita belum pulang.
 - f. Tidak menceritakan keburukan tetangga kepada pihak lain.
 - g. Mau mencegah seseorang berbuat sesuatu yang tidak baik atau merugikan tetangga, baik secara langsung atau tidak langsung, baik tetangga itu mengetahui atau tidak mengetahuinya.
 - h. Tidak meminta balas jasa atas kebaikan yang telah dilakukan untuk tetangga.
 - i. Tidak ikut campur serta mau tahu urusan internal rumah tangga tetangga.
 - j. Hidup bertetangga secara baik, penuh toleransi, menebar kasih sayang dan persaudaraan.
7. Akhlak mulia dalam bentuk Perkataan
- Agar anak memiliki akhlak mulia dalam bentuk perkataan,

maka sebaiknya anak kita didik agar senantiasa melakukan hal-hal berikut :

- a. Berkata daengan cara yang baik dan mengandung makna yang mulia
 - b. Menggunakan kata-kata yang sopan dalam berbicara.
 - c. Menggunakan suara yang enak didengar dan jelas dalam berbicara.
 - d. Berkata-kata untuk hal-hal yang baik, perlu, dan berguna.
 - e. Menjaga ucapan/perkataan dalam pergaulan.
8. Akhlak Mulia Dalam Bentuk Perbuatan.
Agar anak memiliki akhlak mulia dalam bentuk perbuatan, maka sebaiknya anak kita didik agar senantiasa melakukan hal-hal berikut :
- a. Melakukan sesuatu yang bersifat memenuhi kewajiban, memberi manfaat, memperoleh kebajikan, kesejahteraan dan keselamatan.
 - b. Melakukan sesuatu yang mengacu pada nilai-nilai agama, budaya, adat istiadat dan hukum yang berlaku.
 - c. Meletakkan kepentingan pribadi dan pihak lain secara proporsional, adil, dan bermartabat.
 - d. Melakukan perbuatan secara tertib, teratur dan sopan.
9. Akhlak Mulia Dalam Bentuk Sikap
Agar anak memiliki akhlak mulia dalam bentuk perbuatan, maka sebaiknya anak kita didik agar senantiasa melakukan hal-hal berikut :
- a. Berpihak pada keadilan, kebenaran, kebaikan.
 - b. Memiliki sikap yang mendorong terjadinya penyelesaian masalah dengan semangat persaudaraan, dan kerukunan.
 - c. Bersikap sopan, ramah, rendah hati.
 - d. Bersikap sabar dalam banyak hal
 - e. Memiliki sikap simpatik, empati dan tidak sombong.

10. Akhlak Mulia Dalam Bentuk Penampilan Pakaian
Agar anak memiliki akhlak mulia dalam bentuk Penampilan Pakaian, maka sebaiknya anak kita didik agar dapat membiasakan diri dalam hal-hal berikut :
 - a. Mengenakan pakaian yang bersih dan rapi.
 - b. Berpakaian secara bersahaja dan sopan.
 - c. Mengenakan pakaian yang tidak menimbulkan gangguan dan masalah lingkungan.
 - d. Mengenakan pakaian yang tidak melanggar kesatuan agama, nilai budaya, dan adat istiadat setempat
 - e. Mengenakan pakaian yang cocok dengan suasana, tempat dan waktunya.

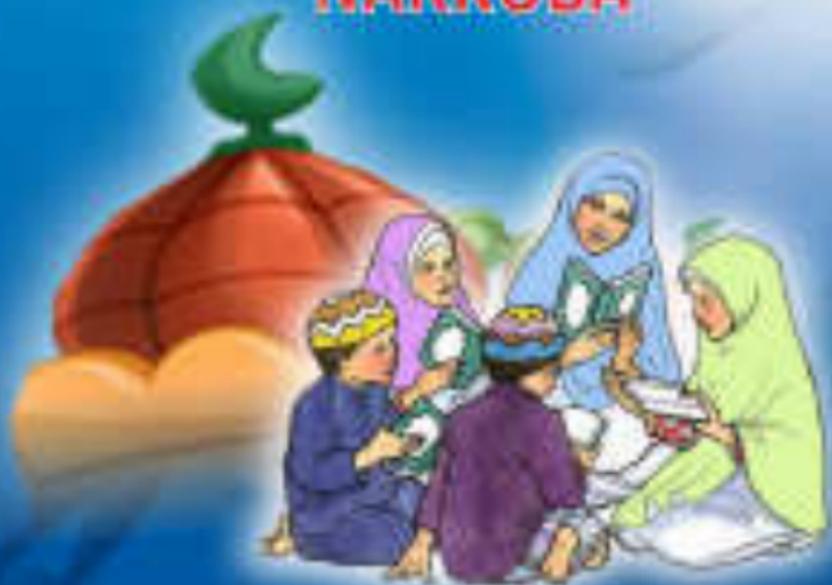
11. Akhlak Mulia Dalam Keluarga
Agar anak memiliki akhlak mulia dalam Keluarga, maka sebaiknya anak kita didik dengan tujuan-tujuan berikut :
 - a. Senantiasa menjaga suasana keluarga yang tenang, tenang saling mencintai.
 - b. Menghuni tempat tinggal yang jelas dan legal.
 - c. Senantiasa berusaha mempunyai nafkah dari hasil kerja yang jelas, sah, dan halal.
 - d. Senantiasa dapat hidup bertetangga secara rukun, damai, saling membantu dan menghormati.
 - e. Mau dan mampu menjadi unsur masyarakat yang positif, berguna.

12. Akhlak Mulia Di Tempat Kerja
Agar anak memiliki akhlak mulia di tempat kerja, maka sebaiknya anak kita didik agar dapat membiasakan diri dalam hal-hal berikut :
 - a. Bekerja secara disiplin dan produktif.
 - b. Bekerja dengan rajin dan terampil.
 - c. Mampu bekerja sama.
 - d. Saling menghargai.

- e. Menjaga nama baik pribadi dan tempat bekerja.
 - f. Mampu menahan diri sehingga tidak menimbulkan masalah.
13. Akhlak Mulia di Tempat Umum.
- Agar anak memiliki akhlak mulia di tempat umum, maka sebaiknya anak kita didik dengan tujuan-tujuan berikut:
- a. Mengetahui dan memahami bahwa senantiasa orang mempunyai kedudukan, hak, dan tanggung jawab yang sama di tempat umum.
 - b. Tidak berbuat sesuatu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan mengancam keselamatan orang lain.
 - c. Tidak merusak, mengambil, atau mengotori berbagai fasilitas yang ada di tempat umum.
 - d. Mengetahui dan memahami bahwa kenyamanan, keamanan, dan keselamatan di tempat umum merupakan tanggung jawab bersama.
 - e. Peduli terhadap berbagai hal yang dapat mengganggu kenyamanan, keamanan, dan keselamatan di tempat umum serta berbuat sesuatu untuk mencegahnya.



Pendidikan Agama Sejak Dini Menjauhkan Diri Dari Penyalahgunaan **NARKOBA**



Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
www.IndonesiaKabergas.com
www.bnn.go.id

Call Center BNN : 021-9080011
SMS Center BNN : 881 321 675 673



Avoid Drugs at the Workplace



National Narcotic Board of the Republic of Indonesia
www.indonesiabergegas.com
www.bnri.go.id

Call Center : 021 39860011
SMS Center : 901 221 675 879